

PENELITIAN CLUSTER PEMBINAAN/KAPASITAS PT
KARAKTERISTIK GAYA BELAJAR DAN ORIENTASI PERILAKU
BELAJAR MAHASISWA :
(Analisis Kasus Perilaku Belajar Mahasiswa Prodi Tadris IPS
UIN Jember)



OLEH :
Dr. MOH. SUTOMO, M.Pd.
NIP : 197110151998021003

Universitas Islam Negeri Kyai Achmad Siddiq Jember
Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM)
2020

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Moh. Sutomo, M.Pd.

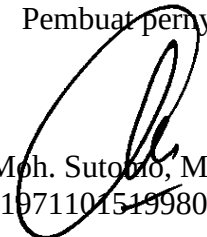
NIP : 197110151998021003

Pangkat/Gol : IIIId/Lektor

Menyatakan bahwa penelitian yang sudah saya lakukan dengan judul **“KARAKTERISTIK GAYA BELAJAR DAN ORIENTASI PERILAKU BELAJAR MAHASISWA : (Analisis Kasus Perilaku Belajar Mahasiswa Prodi Tadris IPS UIN Jember)”**, adalah penelitian yang saya lakukan secara murni dan orisinil bukan penelitian orang lain atau menjiplak karya orang lain. oleh karena itu, saya siap mempertanggungjawabkan segala konsekuensinya secara hukum maupun personal.

Jember, 21 Oktober 2021
Pembuat pernyataan,

Dr. Moh. Sutomo, M.Pd.
NIP. 197110151998021003



LEMBAR PENGESAHAN

Penelitian berjudul : KARAKTERISTIK GAYA BELAJAR DAN ORIENTASI PERILAKU BELAJAR MAHASISWA : (Analisis Kasus Perilaku Belajar Mahasiswa Prodi Tadris IPS UIN Jember)

Diteliti Oleh : Dr. Moh. Sutomo, M.Pd.

NIP : 197110151998021003

Dana Penelitian : Rp. 10.000.000,00 (Sepuluh Juta Rupiah)

Telah dapat diselesaikan pada tanggal 21 Oktober 2020, dan dapat disahkan:



Peneliti

Dr. Moh. Sutomo, M.Pd.
NIP : 197110151998021003

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Swt. yang telah memberikan kemudahan dan keberkahan dalam penyusunan penelitian ini. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw. yang telah membimbing umat manusia dari kejahiliyahan menuju kebenaran sehingga bisa memperoleh keridhaan Allah Swt.

Penelitian yang berjudul: **“KARAKTERISTIK GAYA BELAJAR DAN ORIENTASI PERILAKU BELAJAR MAHASISWA : (Analisis Kasus Perilaku Belajar Mahasiswa Prodi Tadris IPS UIN Jember)”** ini dilakukan karena menurunnya prestasi mahasiswa di Prodi IPS, khususnya angkatan tahun 2017 di UIN Jember. Fenomena ini membawa dampak bagi penerus bangsa. Oleh sebab itu, penelitian ini berusaha untuk melihat bagaimana gaya dan pola belajar mahasiswa dan memperbaiki kurikulum sesuai dengan gaya belajar mahasiswa prodi IPS.

Dalam hal ini penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian penelitian ini, baik bantuan secara moral maupun spiritual. Semoga menjadi amal shalih yang diterima di sisi Allah Swt. Tak lupa saran dan kritik yang konstruktif selalu peneliti harapkan demi kesempurnaan penelitian ini

Jember, 31 September 2020

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
RINGKASAN	vii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	7
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Telaah Pustaka	12
E. Metodologi Penelitian.....	17
F. Schedule Penelitian.....	24
G. Sistematika Pembahasan.....	25
H. Organisasi Pelaksana.....	27
 BAB II SISTEM DAN STRATEGI PEMBELAJARAN, PERILAKU	
DAN GAYA BELAJAR.....	29
A. Sistem Pembelajaran.....	28
B. Strategi Pembelajaran	31
C. Perilaku Belajar.....	34
D. Gaya Belajar.....	45
 BAB III OBYEK PENELITIAN DAN METODOLOGI PENELITIAN	
A. Obyek Penelitian.....	54
B. Metodologi Penelitian.....	60
 BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS PEMBAHASAN.....	
A. Penyajian Data.....	69
B. Analisis Pembahasan	98
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	109
B. Saran	110
DAFTAR PUSTAKA.....	111

RINGKASAN

Berdasarkan hasil observasi dan berinteraksi langsung dengan mahasiswa Prodi Tadris IPS UIN KHAS Jember sebanyak 65 mahasiswa baik putra maupun putri yang masih aktif dari semester 2 sampai semester 6 selama 3 bulan penelitian ini didapatkan bahwa hasil pemahaman mahasiswa terhadap mata kuliah tertentu sangat dipengaruhi sistem pembelajaran yang diberikan oleh dosen. Semakin dosen tersebut memberikan banyak tugas yang bersifat penalaran dan juga meresume materi, maka minat belajar mahasiswa juga meningkat. Selain itu, semakin dosen kreatif dalam menggunakan metode pembelajaran, maka mahasiswa juga semakin aktif dan mudah dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Namun apakah dari 65 mahasiswa yang dijadikan responden bisa menangkap materi dengan cepat atau sedang atau lambat, hal inilah yang menarik untuk diteliti. Hasil hipotesa dalam penelitian ini, metode dan strategi pembelajaran yang efektif sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang bisa didapatkan setiap mahasiswa. Maka untuk dapat mengajar dengan baik, sebelum mengajar seorang pengajar harus dapat menjawab tiga pertanyaan pokok yaitu: 1) apakah pelajar akan dapat belajar?, 2) bagaimanakah mengorganisir pelajar agar mereka dapat mencapai tujuan pembelajarannya dengan baik?, 3) hal-hal apa yang mesti harus dilakukan berkaitan dengan perbedaan individu yang dimiliki oleh para pelajar?

Kata Kunci: mahasiswa, Prodi IPS, Gaya Belajar, Perilaku Belajar

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan pembelajaran adalah mempengaruhi siswa agar belajar, maka hakekat mengajar adalah upaya membelajarkan siswa¹. Dalam upaya membelajarkan siswa itu sebenarnya tugas pengajar adalah memberikan pelayanan pada peserta didik dalam bentuk penyampaian pesan berupa materi pembelajaran. Dalam implemenasinya, mengajar yang ideal disampaikan dengan inspiratif, inovatif, menyenangkan, menantang dan memotivasi (i2m3) (standar proses)². Ada beberapa prasyarat pembelajaran sebagai suatu layanan akademik akan berhasil antara lain pemahaman karakteristik siswa. Pada pembelajaran pada perguruan tinggi, maka karakteristik mahasiswa yang sedang belajar merupakan salah satu ciri khas individu yang di miliki dan itu memberikan perbedaan antar mahasiswa satu dengan lainnya.

Salah satu karakteristik belajar yang yang sering dilakukan oleh peserta didik tetapi luput dari perhatian pendidik (dosen) adalah berkaitan dengan proses menyerap, mengolah, dan menyampaikan informasi (pesan) yaitu gaya belajar peserta didik. Gaya belajar merupakan modalitas belajar yang sangat penting, informasi terkait karakteristik gaya belajar mahasiswa yang akan dibelajarkan, sangat penting bagi pendidik (dosen) untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya. Karena dengan memahami gaya belajar peserta didik memudahkan kita sebagai pendidik (dosen) dalam memberikan pelayanan pembelajaran di kelas dalam mengarahkan terjadinya perilaku belajar.³

Pembelajaran sebagai bagian dari proses komunikasi, membutuhkan pemahaman yang sama tentang situasi, kondisi, sarana, dan juga psikologis. Untuk itu perlu dibangun suasana yang kondusif untuk memaksimalkan

¹ Nyoman S. Degeng, 2013, *Ilmu pembelajaran; Klasifikasi Variabel Untuk Pengembangan teori dan Penelitian*, (Bandung, Kalam Hidup), 1

² Lampiran: Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 22 TAHUN 2016 tentang Standar proses Pembelajaran, 1.

³ Haddioui, I. E., & KHALDI, M. (2012). Learning Style and Behavior Analysis A Study on the Learning Management. *International Journal of Computer Applications* , 56 (4), 9-1

komunikasi dalam pembelajaran. Suasana yang kondusif memungkinkan efektifnya komunikasi yang terbuka, simpati dan diharapkan mampu meminimalisir kemungkinan konflik antara pembelajar dengan pembelajar dalam proses pembelajaran. Pemahaman tentang gaya belajar mahasiswa memungkinkan dosen belajar juga memahami karakter individu mahasiswa dalam belajar, sebab jika strategi mengajar guru sama dengan gaya belajar siswa, maka tidak ada pelajaran yang sulit⁴.

Berdasarkan hasil observasi dan berinteraksi langsung dengan mahasiswa Prodi Tadris IPS UIN KHAS Jember sebanyak 65 mahasiswa baik putra maupun putri yang masih aktif dari semester 2 sampai semester 6 selama 3 bulan penelitian ini didapatkan bahwa hasil pemahaman mahasiswa terhadap mata kuliah tertentu sangat dipengaruhi sistem pembelajaran yang diberikan oleh dosen. Semakin dosen tersebut memberikan banyak tugas yang bersifat penalaran dan juga meresmum materi, maka minat belajar mahasiswa juga meningkat. Selain itu, semakin dosen kreatif dalam menggunakan metode pembelajaran, maka mahasiswa juga semakin aktif dan mudah dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Namun apakah dari 65 mahasiswa yang dijadikan responden bisa menangkap materi dengan cepat atau sedang atau lambat, hal inilah yang menarik untuk diteliti. Hasil hipotesa dalam penelitian ini, metode dan strategi pembelajaran yang efektif sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang bisa didapatkan setiap mahasiswa.

Maka untuk dapat mengajar dengan baik, sebelum mengajar seorang pengajar harus dapat menjawab tiga pertanyaan pokok yaitu: 1) apakah pelajar akan dapat belajar?, 2) bagaimanakah mengorganisir pelajar agar mereka dapat mencapai tujuan pembelajarannya dengan baik?, 3) hal-hal apa yang mesti harus dilakukan berkaitan dengan perbedaan individu yang dimiliki oleh para pelajar?⁵

⁴ Munif Chatib. 2014. *Orangtuanya Manusia: Melejitkan Potensi dan Kecerdasan dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak*. Bandung: PT Mizan Pustaka.100

⁵ Soedijanto Padmowihardjo, *Modul: Psikologi Belajar Mengajar*, di unduh pada repository.ut.ac.id/4427/1/LUHT4232-M1. pdf, 3 Juli 2019

Dengan melihat tiga pertanyaan tersebut, maka keberhasilan dalam mengajar sangat penting untuk memerhatikan pemahaman pengajar terhadap siapa yang belajar, termasuk bagaimana gaya belajar dan perilaku orang yang belajar. Pemahaman ini penting untuk memberikan layanan membantu si belajar dalam melakukan kegiatan belajar, karena esensi mengajar adalah memberikan bantuan (layanan) pada seseorang agar terjadi proses belajar⁶.

Secara umum gaya belajar dibagi menjadi tiga tipe, yaitu: auditorial⁷ adalah tipe gaya belajar yang mengutamakan indera pendengarannya sebagai cara yang dipakai suatu individu. Gaya belajar visual adalah tipe gaya belajar yang mengutamakan indera pengelihatannya, lalu kinestetik adalah tipe gaya belajar yang mengutamakan seluruh panca inderanya, terutama gerak laku tubuhnya.⁸ pada penelitian ini tidak menutup kemungkinan akan ditemukannya temuan baru selain ketiga jenis gaya belajar diatas. Penelitian mengenai mahasiswa khususnya mahasiswa Prodi Tadris IPS UIN KHAS Jember ini berpotensi ditemukannya istilah dengan model-model gaya belajar lain berdasarkan pendapat para ahli.

Dalam pembelajaran konstruktisme, pemahaman tentang gaya belajar memberikan informasi bagaimana kehendak dan model orang yang belajar, sehingga pemahaman ini akan meminimalisir konflik antara pengajar dengan individu atau kelompok yang belajar. Karena pemahaman gaya belajar akan mengantarkan pengajar pada pemahaman perilaku belajar dengan gaya belajar yang menjadi kekhasan dari individu atau kelompok yang sedang belajar. Pemahaman ini menjadi modal awal dalam memberikan layanan belajar.

Studi tentang gaya belajar dan perilaku belajar telah banyak dilakukan dan selalu menarik perhatian mengingat perannya yang penting dalam pencapaian hasil belajar. Di dunia pendidikan yang terpenting

⁶ Nyoman S. Degeng, 2013, *Ilmu pembelajaran; Klasifikasi Variabel Untuk Pengembangan teori dan Penelitian*, (Bandung, Kalam Hidup), 36

⁷ M. Nur Ghufon, Rini Risnawati, S, *Gaya Belajar*, (Yogyakarta: PustakaPelajar, 2014), 42.

⁸ *Ibid.*

adalah bagaimana mengajar, membimbing, dan menyarankan suatu strategi belajar yang efektif untuk setiap gaya belajar⁹. Saran tersebut penting bagi mahasiswa dan mahasiswa perguruan tinggi untuk membangun komunikasi pengajar dan mahasiswa sehingga umpan balik yang diterima menjadi perilaku belajar yang efektif.

Perilaku belajar menyangkut cara atau tindakan yang berisi sikap atas pelaksanaan teknik-teknik belajar yang dilaksanakan individu atau siapapun juga dalam waktu dan situasi belajar tertentu¹⁰. Oleh karena itu perilaku belajar menyangkut perilaku individu dalam belajar. Adapun indikator dari perilaku belajar itu meliputi: a) perilaku belajar dalam mengikuti pelajaran, b) perilaku belajar dalam mengulangi pelajaran, c) perilaku belajar dalam membaca buku, d) perilaku belajar dalam mengunjungi perpustakaan, e) perilaku belajar dalam menghadapi ujian¹¹. Sedangkan pada pendidikan tinggi, menurut suryaningsum, merumuskan perilaku belajar mahasiswa umumnya meliputi empat bagian pokok yaitu a) kebiasaan mengikuti pelajaran, b) kebiasaan membaca buku, c) kunjungan ke perpustakaan, d) kebiasaan menghadapi ujian¹². Pemahaman tentang perilaku belajar sebenarnya bentuk pengakuan seorang pendidik, bahwa orang yang belajar itu memiliki pola perilaku berbeda dalam belajar. Hal ini kemudian akan memudahkan pendidik dalam memberikan pelayanan dalam rangka mendorong terjadinya terjadinya proses belajar.

Berangkat dari latar belakang tersebut diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Karakteristik Gaya Belajar Dan Orientasi Perilaku Belajar Mahasiswa :(Analisis Kasus Perilaku Belajar Mahasiswa Prodi Tadris IPS UIN KHAS Jember)”**

⁹ Bobbi DePorter, Mark Reardon,&Sarah Singer-Nourie. 2014. Quantum Teaching. Bandung: PT Mizan Pustaka.99

¹⁰ Wasty Soemanto, Psikologi Pendidikan (Jakarta: Rineka Cipta), 6.

¹¹ Endang Saryanti, Kajian Empiris Atas Perilaku Belajar, Efikasi Diri dan Kecerdasan Emosional yang Berpengaruh Pada Stress Kuliah Pada Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Swasta di Surakarta Dalam Jurnal Ekonomi Bisnis dan Perbankan, vol 19 no. 18. ISSN: 22527885. Agustus 2011.

¹² Suryaningsum, Sri Sucahyo Heriningsih,2005, Kajian Empiris Atas Pengaruh Kecerdasan Emosional Mahasiswa Akuntansi Terhadap Stress Kuliah, *Simposium Nasional Mahasiswa dan Alumni Pasca Sarjana Ilmu Ekonomi UGM*

B. Rumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana analisis perilaku belajar mahasiswa dengan gaya belajar visual?
2. Bagaimana analisis perilaku belajar mahasiswa dengan gaya belajar auditorial?
3. Bagaimana analisis perilaku belajar mahasiswa dengan gaya belajar kinestetik?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan analisis perilaku belajar mahasiswa dengan gaya belajar visual.
2. Mendeskripsikan analisis perilaku belajar mahasiswa dengan gaya belajar auditorial.
3. Mendeskripsikan analisis perilaku belajar mahasiswa dengan gaya belajar kinestetik.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat:

1. Manfaat teoritis

Dalam penelitian ini dapat memberikan manfaat teoritis meliputi:

- 1) Sebagai bahan kajian dalam memahami mahasiswa tentang gaya belajar dan perilaku belajar yang bisa dikembangkan dalam mendukung prestasi belajar pada mahasiswa Prodi Tadris IPS UIN KHAS Jember.
- 2) Sebagai referensi bagi dosen dalam mengembangkan strategi pembelajaran serta pengelolaan pembelajaran sebagai bagian dari bentuk pelayanan pada mahasiswa Prodi Tadris IPS UIN KHAS Jember.

- 3) Sebagai referensi tindak lanjut bagi peneliti yang sama untuk memperdalam *problem research* yaitu tentang gaya belajar dan perilaku belajar.
- 4) Bagi mahasiswa mengetahui karakteristik gaya belajar dirinya, maka mahasiswa akan dengan mudah mempelajari dan menyerap informasi sesuai dengan gaya belajar mereka.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini juga mempunyai manfaat praktis antara lain :

- 1) Bagi peneliti sendiri : eksplorasi ini dirasakan bisa menjadi pengembangan bagi peneliti bagaimana mengembangkan pembelajaran yang efektif dengan metode dan strategi yang lebih baik agar tujuan pembelajaran bisa dicapai bukan hanya bagi peneliti, khususnya mahasiswa Prodi Tadris IPS UIN KHAS Jember.
- 2) Bagi dosen: penelitian ini diharapkan agar dosen yang telah berperan serta di universitas akan jauh lebih lanjut mengindahkan personalitasnya dalam mengemban amanah selaku pendidik dan pengajar yang lebih baik dibidangnya.
- 3) Bagi mahasiswa : hasil penelitian ini bisa menjadi pintu bagi mahasiswa untuk bisa lebih baik dalam belajar dan mendapatkan ilmu yang menjadi bidangnya sehingga akan mendorong mahasiswa lebih aktif dan kreatif dalam belajar serta menghadapi persaingan yang kompetitif diantara teman-teman mahasiswanya.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini juga membandingkan dengan beberapa penelitian yang sudah ada dimana bisa dilihat kebaruan dan perbedaan dengan penelitian-penelitian terdahulu. Penelitian-penelitian tersebut antara lain :

- 1) Ariesta Kartika Sari, *Analisis Karakteristik Gaya Belajar Vak (Visual, Auditorial, Kinestetik) Mahasiswa Pendidikan Informatika Angkatan 2014*. Dalam artikel ilmiah ini penelitian fokus salah satu karakteristik belajar yang berkaitan dengan menyerap, mengolah, dan menyampaikan informasi

tersebut adalah gaya belajar peserta didik. Gaya belajar merupakan modalitas belajar yang sangat penting. Informasi terkait karakteristik gaya belajar mahasiswa yang akan diajari, sangat penting bagi dosen untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya. mahasiswa juga akan lebih mudah memotivasi dirinya dalam pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian non-eksperimen, yaitu tergolong pada penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah seluruh mahasiswa program studi pendidikan informatika yang berasal dari angkatan 2014. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket/kuesioner yang akan diisi oleh subjek penelitian. Angket gaya belajar ini diisi oleh sebanyak 115 subjek penelitian yang berasal dari mahasiswa pendidikan informatika angkatan 2014. Hasil analisis gaya belajar terhadap mahasiswa kelas a didominasi oleh gaya belajar visual (53%), kelas b didominasi gaya belajar auditorial (35%), dan kelas c didominasi gaya belajar didominasi visual (29%). Secara keseluruhan, kecenderungan gaya belajar mahasiswa angkatan 2014 prodi pendidikan informatika didominasi oleh tipe gaya belajar visual sebesar 33%. Contoh karakteristik pembelajaran yang cocok untuk mahasiswa visual adalah memotivasi mahasiswa untuk menggambarkan informasi, dengan membuat diagram, simbol dan gambar berwarna dalam catatan mahasiswa visual.¹³ **Persamaan** penelitian ini adalah terkait dengan pengembangan gaya belajar mahasiswa di suatu universitas. **Perbedaannya** adalah penekanan dari gaya belajar dengan perilaku belajar mahasiswa yang akan lebih mempengaruhi hasil dari suatu pembelajaran, karena gaya belajar juga sangat dipengaruhi dengan perilaku mahasiswa dalam mempraktekkan gaya belajar tersebut sehingga tujuan pembelajaran akan diperoleh dengan lebih baik.

- 2) Yusri Wahyuni, *Identifikasi Gaya Belajar (Visual, Auditorial, Kinestetik) Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Bung Hatta*, 2017. Artikel

¹³ Ariesta Kartika Sari, "Analisis Karakteristik Gaya Belajar Vak (Visual, Auditorial, Kinestetik) Mahasiswa Pendidikan Informatika Angkatan 2014," *Jurnal Ilmiah Edutic* /Vol.1, No.1, Nopember 2014, ISSN 2407-4489 (<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1276110&val>).

ini bertujuan untuk mengidentifikasi gaya belajar vak mahasiswa program studi pendidikan matematika universitas bung hatta. Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa program studi pendidikan matematika angkatan 2012-2015. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket/kuesioner. Hasil analisis menunjukkan bahwa mahasiswa program studi pendidikan matematika memiliki gaya belajar yang bervariasi yaitu visual, auditorial, dan kinestetik. Identifikasi gaya belajar mahasiswa program studi pendidikan matematika angkatan 2012 didominasi oleh gaya belajar auditorial 50%, mahasiswa angkatan 2013 didominasi oleh gaya belajar auditorial 45%, mahasiswa angkatan 2014 didominasi oleh gaya belajar auditorial 50% dan mahasiswa angkatan 2015 didominasi oleh gaya belajar visual 50%.¹⁴ **Persamaan** penelitian ini adalah terkait dengan pengembangan gaya belajar mahasiswa di suatu universitas. **Perbedaannya** adalah penekanan dari gaya belajar dengan perilaku belajar mahasiswa yang akan lebih mempengaruhi hasil dari suatu pembelajaran, karena gaya belajar juga sangat dipengaruhi dengan perilaku mahasiswa dalam mempraktekkan gaya belajar tersebut sehingga tujuan pembelajaran akan diperoleh dengan lebih baik.

- 3) Usman, *Analisis Gaya Belajar Mahasiswa Terhadap Model Dan Strategi Pembelajaran Dosen*, 2016. Artikel ini bertujuan untuk meneliti bahwa setiap peserta didik terutama mahasiswa memiliki gaya belajar yang berbeda, sehingga sebagai pendidik sangatlah penting untuk melakukan identifikasi gaya belajar mereka agar dapat mempersiapkan model pembelajaran dan mengimplementasikan strategi pembelajarannya yang dapat mengakomodasi semua jenis gaya belajar mahasiswa dalam rangka meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam kegiatan pembelajaran. Penerapan berbagai model pembelajaran oleh para pendidik

¹⁴ Yusri Wahyuni, "Identifikasi Gaya Belajar (Visual, Auditorial, Kinestetik) Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Bung Hatta", JPPM Vol. 10 No. 2, 2017. (<https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JPPM/article/download/2037/1579>).

termasuk dosen akan menjadikan proses pembelajaran lebih bermakna, namun berbagai model pembelajran tersebut sedapat mungkin menjadikan proses pembelajaran itu berhasil menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan dapat mencapai hasil prestasi akademik yang diharapkan, model pembejajaran tersebut harusnya bersifat baku dan dinamis untuk dikreasikan dengan suasana gaya belajar mahasiswa.¹⁵

persamaan penelitian ini adalah terkait dengan pengembangan gaya belajar mahasiswa di suatu universitas. **Perbedaannya** adalah penekanan dari gaya belajar dengan perilaku belajar mahasiswa yang akan lebih mempengaruhi hasil dari suatu pembelajaran, karena gaya belajar juga sangat dipengaruhi dengan perilaku mahasiswa dalam mepraktekkan gaya belajar tersebut sehingga tujuan pembelajaran akan diperoleh dengan lebih baik.

- 4) Fitrian Rahmat Nur Azis, Pamujo, Pratik Hari Yuwono, 2020; Analisis Gaya Belajar Visual, Auditorial, Kinestetik; *jurnal; kinesthetic; learning style; student achievement; universitas islam kalimantan muhammad; upt publikasi dan pengelolaan; visual*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gaya belajar siswa berprestasi di SD Negeri Ajibarang Wetan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif studi kasus. Partisipan penelitian ini adalah siswa berprestasi kelas VI yang berjumlah 3 siswa, guru kelas VI, dan orang tua siswa berprestasi. Siswa berprestasi yang dimaksud merupakan siswa yang selalu meraih prestasi akademik di posisi 3 besar tiap tahunnya. Selain itu, pernah memenangkan beberapa lomba akademik, seperti OSN Matematika dan LCC PAI. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya belajar siswa berprestasi yang menunjukkan karakter visual di antaranya siswa memiliki tulisan yang rapi dan teratur. Siswa membubuhi beberapa gambar untuk

¹⁵ Usman, "Analisis Gaya Belajar Mahasiswa Terhadap Model Dan Strategi Pembelajaran Dosen", AL-ISHLAH, Jurnal Studi Pendidikan Vol XIV | No.2, Juli-November 2016 (<https://media.neliti.com/media/publications/285570-analisis-gaya-belajar-mahasiswa-terhadap-b73e4da3.pdf>).

lebih memahami materi dalam catatan. Selain itu siswa sangat antusias jika pembelajaran terdapat gambar karena lebih mudah dipahami. Siswa juga sangat reaktif terhadap suara. Kelemahan siswa di antaranya tidak mampu melakukan dialog secara langsung dengan baik, oleh karena itu tidak dapat mengikuti diskusi dengan baik. Gaya belajar siswa berprestasi yang menunjukkan karakter auditorial di antaranya siswa lebih suka dibacakan materi oleh guru dibanding membaca materi sendiri. Selain itu, di antara siswa berprestasi selalu menggerakkan bibir saat membaca materi. Sementara itu, gaya belajar siswa berprestasi yang menunjukkan karakter kinestetik yakni siswa aktif mengikuti pembelajaran praktik di kelas. Selain itu, salah satu siswa selalu berbicara dengan posisi dekat dengan lawan bicara. Hal ini berdasarkan hasil observasi yang menunjukkan bahwa siswa bertanya dengan mendekat kepada guru.¹⁶

- 5) Moh. Sutomo; 2019; Kajian Konseptual Kontribusi Gaya Belajar Terhadap Perilaku Belajar, Jurnal Auladuna, Vol. 01. No. 02. Oktober 2019. Studi tentang gaya belajar selalu menarik untuk di teliti, bahkan sudah banyak kajian-kajian yang muncul, tetapi bagaimana orientasi perilaku dari masing-masing gaya belajar belum begitu populer untuk di kaji. Bahwa guru sebagai pembelajar perlu memahami gaya belajar pembelajar itu memang suatu keharusan, tetapi bagaimana orientasi perilaku pembelajar dengan gaya belajar yang dimiliki kemudian dimanfaatkan sebagai feedback bagi pembelajar untuk mengevaluasi pelayanan pembelajaran yang diberikan belum begitu banyak diuraikan dalam kejian-kajian ilmiah. Tulisan ini bertujuan mendeskripsikan berbagai gaya belajar dan konsekuensinya dalam bentuk orientasi perilaku belajar si pembelajar, sehingga akhir pembelajar memahami bagaimana memberikan layanan yang memuaskan si belajar

¹⁶ Fitrian Rahmat Nur Azis, Pamujo, Pratik Hari Yuwono, *Analisis Gaya Belajar Visual, Auditorial, Kinestetik*, (Jurnal; Kinesthetic; Learning Style; Student Achievement; Universitas Islam Kalimantan Muhammad; Upt Publikasi Dan Pengelolaan; Visual, Vol. 1 No.2 Juli 2020).

(pembelajar) sehingga efektif dan efisiensi pencapaian hasil belajar dapat di capai.¹⁷

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

- a. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, pengolahan data menggunakan jenis analisis deskriptif, dan desain dari penelitian ini cenderung ke arah fenomenologi. Menurut sujarweni fenomenologi sendiri merupakan jenis pendekatan kualitatif, prinsip partisipan atau responden sangat diutamakan dan dihargai sangat tinggi pada penelitian ini.¹⁸ pada penelitian gaya belajar mahasiswa prodi Tadris IPS ini menggunakan kuesioner gaya belajar vak (visual, auditorial, kinestetik) yang diberikan kepada beberapa mahasiswa Prodi Tadris IPS UIN KHAS Jember.
- b. Prosedur penelitian kualitatif menurut sugiyono dalam riadi, ada tiga prosedur yang perlu peneliti lakukan, yakni :
 - 1) Tahap deskripsi, pada tahap deskripsi atau orientasi ini peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar dan dirasakan. Peneliti baru mendata sebatas tentang informasi yang diperolehnya.
 - 2) Tahap reduksi, pada tahap ini peneliti mereduksi segala informasi yang diperoleh pada tahap pertama untuk memfokuskan pada masalah tertentu.
 - 3) Tahap seleksi, peneliti menguraikan fokus yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci, kemudian melakukan analisis secara mendalam tentang fokus masalah. Hasilnya adalah tema yang dikonstruksikan berdasarkan data yang diperoleh menjadi suatu pengetahuan.¹⁹

¹⁷ Moh. Sutomo, *Kajian Konseptual Kontribusi Gaya Belajar Terhadap Perilaku Belajar*, (Jurnal Auladuna, Vol. 01. No. 02. Oktober 2019).

¹⁸ Wiratna Sujarweni, *Metodelogi Penelitian*, (Yogyakarta: PUSTAKABARUPRESS, 2014), 20.

¹⁹ Muchlisin Riadi. "Karakteristik, Jenis dan Prosedur Penelitian Kualitatif". (on-line), tersedia di: <http://www.kajianpustaka.com/2019/04/htm> (20 Agustus 2019) dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Menurut Alase dalam Helalaudin fenomenologi adalah sebuah metodologi kualitatif yang mengizinkan peneliti menerapkan dan mengaplikasikan kemampuan subjektivitas dan interpersonalnya dalam proses penelitian eksploratori. Menurut Helalaudin penelitian fenomenologi harus memperhatikan ciri-ciri yang melingkupinya, yaitu: mengacu pada kenyataan, memahami arti peristiwa dan keterkaitannya dengan orang-orang yang berada dalam situasi tertentu dan memulai dengan diam.²⁰ desain fenomenologi menurut Sujarweni memiliki tiga konsep, yaitu:

- a) Konsep pertama, adalah setiap gejala atau peristiwa apa saja yang muncul yang terdiri dari rangkaian peristiwa yang melingkupinya, dengan kata lain peristiwa tersebut tidak pernah berdiri sendiri. Fenomenologi juga tampak bukan merupakan fakta atau realitas yang sesungguhnya.
- b) Konsep kedua, adalah merupakan akar-akar metode penelitian kualitatif, mempunyai fokus pada data abstrak dan simbolik bertujuan memahami gejala yang muncul sebagai sebuah satu kesatuan yang utuh.
- c) Konsep ketiga, adalah bahwa masalah itu disebabkan oleh sebuah pandangan dari subjek. Karena itu, subjek yang berbeda karena memiliki pengalaman berbeda akan memahami gejala yang sama dengan pandangan yang berbeda. Peneliti berusaha untuk memahami perilaku orang melalui pandangannya.²¹

Pada penelitian jenis fenomenologi ini yang ditujukan terhadap “analisis gaya belajar mahasiswa Prodi Tadris IPS UIN KHAS Jember” memiliki keterkaitan yang erat terhadap pertanyaan peneliti yang akan diajukan pada tahap pengumpulan data. Sebab gaya belajar itu sendiri memiliki tiga aspek, yaitu auditorial, visual, dan kinestetik. Namun tidak menutup kemungkinan ada pandangan lain atau teori beberapa ahli yang

²⁰ “Mengenal Lebih Dekat dengan Pendekatan Fenomenologi” (On-line), tersedia di <https://www.researchgate.net/> (7 maret 2018).

²¹ Wiratna Sujarweni, *Metodelogi Penelitian*...., 24.

memiliki model-model gaya belajar selain visual, auditorial, dan kinestetik. Karena luasnya faktor-faktor yang mempengaruhi seorang individu dalam belajar, desain fenomenologi dapat digunakan untuk melihat suatu permasalahan yang tidak bisa diukur dengan realita, angka, atau fakta yang dapat disaksikan mata.

Desain fenomenologi memungkinkan peneliti menindaklanjuti pokok permasalahan seputar gaya belajar melalui observasi. Sebab pengumpulan data dengan observasi memiliki beberapa keuntungan, diantaranya : peneliti tidak perlu bertanya atau berkomunikasi langsung dengan partisipan, namun cukup dengan melihat dan meninjau kembali kegiatan mahasiswa yang sedang berlangsung.

Salah satu contoh pada prapenelitian sebelumnya, berdasarkan hasil observasi, ditemukannya berbagai macam perilaku belajar mahasiswa prodi Tadris IPS di dalam kelas berupa sikap dan bahasa tubuh yang kurang mencerminkan minat belajar pada saat itu. Bagi penulis, ini disebabkan gaya ajar dosen yang tidak tepat dan terkesan kaku membuat mahasiswa kurang termotivasi atau antusias mengikuti perkuliahan pada saat itu, minimnya pengetahuan mahasiswa terhadap latar belakang dosen juga menyebabkan seperti ada dinding pembatas yang tidak dapat dilihat, sedangkan di sisi lain, mahasiswa cenderung senang membanding-bandingkan dosen satu dengan dosen lainnya, sehingga ini dapat mempengaruhi efektivitas belajar di kelas. Ibarat kata, satu mata kuliah yang diampu dua dosen dan dibagi untuk masing-masing kelas, akan berbeda penafsirannya jika yang salah satu dosen membawakan materi kuliah sangat terbuka dan memiliki rasa humoris yang tinggi, apabila terjadi ketidakcocokan gaya ajar akan tertutupi dengan sikap dosen yang tetap senang, sehingga keadaan belajar tetap rileks dan mahasiswa tidak merasa tertekan. Lain halnya dengan dosen yang satunya, persiapan mengajar dan disiplin yang tinggi serta menindak tegas yang salah, dapat membuat mahasiswa mau tidak mau harus siap dan mengikuti aturan main dosen tersebut, bagi mahasiswa yang tidak siap, ini bisa menjadi hari-hari yang menyebalkan bagi mahasiswa. Motivasi yang tinggi

awalnya menjadi rendah ketika ternyata mahasiswa tidak dalam keadaan siap, terkadang demi memenuhi jam kuliah tepat waktu, mereka rela terlambat sarapan pagi. Namun dibalik itu justru suasana kelas menjadi tidak efektif karena perut menjadi keroncongan. Satu-satunya harapan mahasiswa hari itu adalah pengertian dosen agar memberi dispensasi mahasiswa yang dirasa lemah dan manja ini.

Desain studi fenomenologi pada penelitian ini dapat menguraikan temuan penelitian yang sulit diluar nalar. Setelah penulis memberikan pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk angket gaya belajar, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan bacaan mahasiswa sebagai perenungan kembali.

3. Partisipan Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan UIN KHAS Jember program studi tadris ilmu pengetahuan sosial. Adapun yang terlibat dalam penelitian ini adalah mahasiswa Prodi Tadris IPS UIN KHAS Jember. Peneliti memilih sebagian mahasiswa di beberapa angkatan secara acak dimulai angkatan 2016 dan 2019 untuk dijadikan partisipan. Alasannya adalah karena, mahasiswa angkatan ini mulai memasuki masa dan mata kuliah khusus kejuruannya yakni Tadris IPS. Dengan menganalisis gaya belajar, maka mahasiswa dapat merefleksikan diri sebelum jauh memahami mata kuliah di semester selanjutnya.

Dilanjutkan pada pemilihan tempat yang cocok pada penelitian ini adalah ruang perkuliahan mahasiswa Tadris IPS, yang dilakukan dengan observasi pada saat proses perkuliahan, dan menyebarkan angket kepada mahasiswa sesuai jadwal yang ditentukan.

4. Data Dan Sumber Data

Data primer dalam penelitian meliputi data riil yaitu hasil observasi, penyebaran angket dan wawancara langsung dengan mahasiswa Prodi Tadris IPS UIN KHAS Jember dari angkatan 2016 sampai angkatan 2019.

Sedangkan data sekundernya adalah hasil artikel-artikel jurnal ilmiah terkait gaya belajar, metode dan strategi pembelajaran yang diperoleh melalui jurnal-jurnal online, selain itu juga dari hasil skripsi, tesis dan penelitian ilmiah lainnya yang sejenis dengan penelitian ini.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah wawancara, dokumentasi yaitu dengan penyebaran angket yang diisi oleh mahasiswa dan observasi, terhadap mahasiswa Prodi Tadris IPS UIN KHAS Jember angkatan 2016 sampai angkatan 2019.

Sedangkan sumber data sekunder adalah, hasil-hasil penelitian dari peneliti sebelumnya, maupun sumber-sumber ilmiah dari internet dan buku-buku terkait.

5. Prosedur Pengumpulan Data

Data dalam analisis gaya belajar mahasiswa Prodi Tadris IPS UIN KHAS Jember ini diperoleh dari mahasiswa yang dijadikan sebagai responden atau partisipan. Selanjutnya prosedur yang digunakan dalam rangka menjawab pertanyaan dan permasalahan yang diteliti, yakni meliputi observasi, angket, dan dokumentasi, diantaranya :

a) Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.²² Namun dalam Siswanto dan Suyanto, Suliyanto menyatakan bahwa observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan pancaindera, jadi tidak hanya dengan pengamatan menggunakan mata. Dilanjutkan oleh nasution dalam Sugianto bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.²³

Pada penelitian ini, tahap observasi sebelumnya telah diketahui kecenderungan gaya belajar mahasiswa Prodi Tadris IPS UIN KHAS Jember. Yakni setelah penulis berinteraksi langsung dengan mengamati

²² Siswanto, Suyanto, *Metodelogi Penelitian: Kuantitatif Korelasional* (Klaten: Bosscript, 2018), 119.

²³ Wiratna Sujarweni, *Metodelogi Penelitian.....*, 33.

dan mendalami aspek-aspek perilaku yang terlihat pada mahasiswa Prodi Tadris IPS UIN KHAS Jember terhadap kebiasaan belajar yang berkelompok, mandiri dan aktif dalam menggunakan panca inderanya dalam mengikuti perkuliahan. Data yang terkandung dari penelitian tentang gaya belajar mahasiswa Prodi Tadris IPS UIN KHAS Jember ini masih perlu diketahui, maka penulis menggunakan teori dari Sujarweni yaitu observasi yang bersifat partisipasi (*participan observation*) artinya metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan dimana peneliti terlibat dalam keseharian informan. Maksudnya penulis menggunakan, memanfaatkan kegiatan kelas yang berlangsung sebagai pengumpulan informasi data, serta mempersiapkan angket berupa tiga pertanyaan ganda dengan jawaban silang yang didalamnya masing-masing memuat aspek-aspek kebiasaan gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik.

b) Angket

Angket atau kuesioner adalah salah satu instrumen yang digunakan juga untuk menggali data secara tulisan.²⁴ Suliyanto dalam Siswanto dan Suyanto memaparkan bahwa angket merupakan teknik pengambilan data dimana peneliti langsung menyebar lembar soal dengan responden untuk menggali informasi dari responden.²⁵

Dalam penelitian analisis gaya belajar mahasiswa Prodi Tadris IPS UIN KHAS Jember, penulis menggunakan angket gaya belajar dalam bentuk pertanyaan pertanyaan dengan jawaban yang dipilih lalu diberi tanda, dan pilihan jawaban yang diberi tanda tersebut mewakili masing-masing kebiasaan gaya belajar mahasiswa Prodi Tadris IPS UIN KHAS Jember.

c) Wawancara

Wawancara adalah sebuah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data kualitatif dengan berkomunikasi langsung dengan pewawancara atau narasumber. Tujuannya adalah untuk mendapatkan

²⁴ Siswanto, Suyanto, *Metodelogi Penelitian:...*, 34.

²⁵ *Ibid*, 33.

wawasan yang mendalam tentang topik yang sedang diteliti.²⁶ dalam penelitian tentang gaya belajar dan perilaku belajar mahasiswa Prodi Tadris IPS UIN KHAS Jember menggunakan wawancara secara terbuka.

6. Teknik Validasi Data

Dalam penelitian kualitatif teknik validasi data menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah cara untuk memeriksa keabsahan data dengan mengkomparasikan hasil wawancara dengan objek penelitian serta melakukan observasi yang mendalam. Peneliti menjadi instrument terpenting dalam teknik pengolahan data kualitatif. Melalui hal tersebut, maka kualitas penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini cara triangulasinya adalah dengan wawancara, observasi, dan hasil angket sebagai dokumen yang relevan.

7. Analisis Data

Dalam prosedur analisis pengolahan data ini menggunakan analisis domain, analisis domain (domain analysis) pada hakikatnya adalah upaya penelitian untuk memperoleh gambaran umum tentang data untuk menjawab fokus penelitian. Pada tahap ini peneliti belum membaca dan memahami data secara rinci dan detail karena targetnya hanya untuk memperoleh domain atau ranah. Hasil analisis ini masih berupa pengetahuan tingkat “permukaan” tentang berbagai ranah konseptual, dari hasil pembacaan itu diperoleh hal-hal penting dari kata, frase atau bahkan kalimat untuk dibuat catatan pinggir.²⁷ Model analisis data pada penelitian “Analisis perilaku belajar terhadap gaya belajar Mahasiswa Prodi Tadris IPS UIN KHAS Jember” menggunakan Fenomenologi. Menurut Petrus, adapun langkah-langkah dalam analisis data pada studi Fenomenologi, yaitu:

- a) Peneliti memulai mengorganisasikan semua data atau gambaran menyeluruh tentang fenomena pengalaman yang telah dikumpulkan.

²⁶ *Ibid.*

²⁷ Siswanto, Suyanto, *Metodelogi Penelitian....*, 36.

- b) Membaca data secara keseluruhan dan membuat catatan pinggir mengenai data yang dianggap penting kemudian melakukan pengkodean data.
- c) Menemukan dan mengelompokkan makna pernyataan yang dirasakan oleh responden dengan melakukan horizontalizing yaitu setiap pernyataan pada awalnya diperlakukan memiliki nilai yang sama. Selanjutnya, pernyataan yang tidak relevan dengan topik dan pertanyaan maupun pernyataan yang bersifat repetitif atau tumpang tindih dihilangkan, sehingga yang tersisa hanya *horizons* (arti tekstural dan unsur pembentuk atau penyusun dari phenomenon yang tidak mengalami penyimpangan).
- d) Pernyataan tersebut kemudian di kumpulkan ke dalam unit makna lalu ditulis gambaran tentang bagaimana pengalaman tersebut terjadi.
- e) Selanjutnya peneliti mengembangkan uraian secara keseluruhan dari fenomena tersebut sehingga menemukan esensi dari fenomena tersebut. Kemudian mengembangkan *textural description* (mengenai fenomena yang terjadi pada responden) dan *structural description* (yang menjelaskan bagaimana fenomena itu terjadi).
- f) Peneliti kemudian memberikan penjelasan secara naratif mengenai esensi dari fenomena yang diteliti dan mendapatkan makna pengalaman responden mengenai fenomena tersebut.
- g) Membuat laporan pengalaman setiap partisipan, setelah itu gabungan dari pandangan itu ditulis.²⁸

G. Tahapan Penelitian

Rangkaian tahapan penelitian ini akan dilaksanakan pada rentang waktu sebagai berikut:

No.	Aktifitas penelitian	Bulan	
		2019	2020

²⁸ Freddy Petrus, “Teknik Analisis Data” (On-line), http://Academia.edu/5169987/TEKNIK_ANALISIS_DATA.htm (21 Agustus 2019) dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

			Sept & okt.	November	Desember	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober
Pra penelitian	1	Mengikuti pelatihan halal dengan jakim malaysia	X												
	2	Mengumpulkan data-data dari regulasi halal di dua negara untuk rencana pembuatan proposal		X											
	3	Pembuatan proposal dan mencari artikel-artikel jurnal terkait			X										
Pelaksanaan penelitian	4	<i>Collecting</i> data (lapangan)				X	X	X							
	5	<i>Progress report</i>							X						
	5	Analisis & penyelarasan hasil								X	X				
	6	Diskusi hasil										X	X		
	7	Presentasi hasil luaran bantuan												X	
Pasca peneli	8	Revisi hasil												X	X
	9	Penyerahan laporan akhir													X

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika penelitian nantinya akan dibagi menjadi 5 (lima) bab yang bertujuan melihat keruntutan dari penelitian ini. 5 (lima) tersebut terdiri dari :

BAB I : Berisi tentang latar belakang, rumusan, tujuan, manfaat, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : Berisi tentang landasan teori sebagai pisau analisis dalam penelitian yang terdiri dari teori gaya belajar, teori perilaku belajar, manajemen dan strategi pembelajaran.

BAB III : Berisi tentang data penelitian dari hasil wawancara,

observasi dan penyebaran angket kepada mahasiswa Prodi Tadris IPS UIN KHAS Jember.

BAB IV : Berisi tentang analisis atau pembahasan dari rumusan masalah berdasarkan teori dan hasil penelitian lapangan, meliputi : (1) analisis perilaku belajar mahasiswa dengan gaya belajar visual, (2) analisis perilaku belajar mahasiswa dengan gaya belajar auditorial, dan (3) analisis perilaku belajar mahasiswa dengan gaya belajar kinestetik.

BAB V : Merupakan penutup yang meliputi kesimpulan dan saran

I. Organisasi Pelaksana Penelitian

Organisasi pelaksana penelitian ini berjumlah 3 (tiga) orang dengan seorang ketua dan 2 (dua) anggota yang terdiri dari 1 (satu) dosen tetap dan 1 (satu) mahasiswa. Berikut identitas lengkap para peneliti:

1. Nama Lengkap : Dr. Moh. Sutomo, M.Pd.
 NIP : 197110151998021003
 NIDN : 2015101571
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Tempat/Tanggal Lahir : Lumajang/ 15 Oktober 1971
 Asal Perguruan Tinggi : UIN Kiai Haji Ahamad Siddiq Jember
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
 Program Studi : Tadris IPS
 Bidang Keilmuan : Pengembangan Kurikulum
 Posisi dalam penelitian : Ketua
2. Nama Lengkap : Lucky Hermawan
 NIP/ NIM : T20199002
 NIDN :
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Tempat/Tanggal Lahir : Jember/ 3 Januari 2000
 Asal Perguruan Tinggi : UIN Kiai Haji Ahamad Siddiq Jember
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
 Program Studi : Tadris IPS
 Bidang Keilmuan : -
 Posisi Dalam : Anggota

- Penelitian
3. Nama Lengkap : **April Wicaksono**
NIP/ NIM :
NIDN : -
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Tempat/Tanggal Lahir : Jember/ 3 Januari 2001
Asal Perguruan Tinggi : UIN Kiai Haji Ahamad Siddiq Jember
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Program Studi : Tadris IPS
Bidang Keilmuan : -
Posisi Dalam : Anggota
Penelitian

BAB II

SISTEM DAN STRATEGI PEMBELAJARAN, PERILAKU DAN GAYA BELAJAR

A. Sistem dan Strategi Pembelajaran

Mencermati konsep system, secara sederhana hakikat sistem diartikan seperangkat komponen-komponen yang saling berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dalam perspektif lain, misalnya, sebuah sepeda adalah sistem (ban, pedal, lingkar, jari-jari, tempat duduk, dll), tetapi sepeda juga menjadi sub sistem dari sistem transportasi. Demikian juga jantung adalah sistem, tetapi jantung menjadi sub sistem dari sistem anatomi tubuh manusia. Menurut Salisbury²⁹, sistem adalah sekelompok bagian-bagian yang bekerjasama sebagai satu kesatuan fungsi. Kualitas dan sifat dasar bagian dapat dilihat dalam hubungannya dengan keseluruhan sistem. Setiap bagian hanya dapat dipahami dengan memperhatikan pada bagaimana bagian itu berfungsi dalam hubungan ke dalam kebulatan sistem.

Tujuan yang ingin dicapai adalah tujuan sistem. Adapun tujuan sistem ada yang bersifat alami (natural) dan ada yang buatan manusia. Tujuan sistem yang alami bersifat tetap, sedangkan tujuan sistem buatan manusia dapat berubah sesuai tuntutan lingkungan dan keperluan masyarakat. Misalnya dalam sistem pendidikan, tujuan pendidikan atau pengajaran dapat berubah sewaktu-waktu sesuai tuntutan perubahan lingkungan eksternal dan keperluan masyarakat.

Johnson, dkk³⁰ mengemukakan definisi sistem yaitu : *A system is an organized or complex whole; an assemblage or combination of things or parts forming a complex or unitary whole*". Sistem adalah susunan elemen elemen yang saling berhubungan. Sistem mencakup spektrum yang sangat luas. Seperti halnya sistem pegunungan, sistem sungai dan sistem lainnya di alam

²⁹ Salisbury David F, 1996, *Five Technologies for Education Change: Systems thinking, systems desing, quality science, change management, instructional tecthonology* (New Jersey: Englewood Cliffs, 1996), 22.

³⁰ P.D. Pearson, and Johnson, D.D., *Teaching Reading Comprehension*. (Holt, Rinehart and Winston, New York, 1978), 57.

ini. Demikian pula sistem transportasi, ekonomi, politik, sosial semuanya merupakan sistem. Pemecahan masalah dalam berbagai bidang tersebut secara sistemik dan sistematis melahirkan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi kehidupan manusia.

Johnson,dkk³¹ (1978) menyimpulkan bahwa pendekatan sistem adalah cara berpikir tentang pekerjaan manajemen yang memberikan kerangka kerja bagi gambaran faktor lingkungan internal dan eksternal sebagai suatu kebulatan yang terpadu. Pendekatan sistem memungkinkan pengenalan seseorang terhadap fungsi sub sistem sebagai kompleksitas supra sistem di dalam organisasi yang harus bekerja dalam mencapai tujuan sistem. Konsep sistem mempercepat cara berpikir manusia dan menolong memahami beberapa kompleksitas masalah dalam sistem. Demikian pula konsep berpikir sistemik menolong manajer untuk mengenali sifat dasar problem yang kompleks dan pelaksanaan pekerjaan dalam suatu lingkungan organisasi. Sistem bisnis adalah berada dalam suatu perubahan yang tetap, mereka diciptakan, dilaksanakan, diperbaharui dan bahkan sering pula dikurangi.

Proses belajar mengajar atau pengajaran merupakan aktivitas yang masuk ke dalam satu sistem di persekolahan (makro). Tetapi secara mikro, di dalam kelas proses pengajaran juga memasuki konsep sistem, karena di dalamnya ada proses manajemen, kurikulum, guru, siswa, metode, dan yang lainnya. Menurut Hamalik³² pengajaran dalam konteks sistem mengandung tiga tahap utama, yaitu: tahap analisis (merumuskan dan menentukan tujuan), tahap sintesis (perencanaan proses yang akan ditempuh), dan tahap evaluasi (pemeriksaan tahap pertama dan kedua).

Hakikat pendekatan sistem dalam pengajaran, yaitu seperangkat alat atau teknik yang berupa kemampuan dalam bidang : (1) merumuskan tujuan-tujuan secara operasional, (2) mengembangkan deskripsi tugas tugas secara lengkap dan bertahap, (3) melaksanakan analisis tugas-tugas, sebagai aplikasi prinsip-prinsip belajar (secara ilmiah).

³¹ *Ibid.*

³² Omar Hamalik, *Pendekatan Baru Strategi Belajar mengajar Berdasarkan CBSA*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), 29.

Karena itu ada dua ciri pendekatan sistem dalam pengajaran, yaitu: (1) pendekatan sistem merupakan cara pandang/pendapat yang mengarahkan kepada pengajaran, sebagai suatu penataan yang memungkinkan guru dengan murid berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan belajar, atau siswa mudah dalam belajar, (2) penggunaan metodologi khusus untuk mendisain sistem pengajaran. Metodologi ini, merupakan prosedur sistematis perencanaan, perancangan, pelaksanaan dan pengontrolan, atau evaluasi.

Kegunaan pendekatan sistem dalam pengajaran yaitu membantu para guru agar mudah melaksanakan pembelajaran dalam mengantarkan murid kepada tujuan dan mengatasi masalah yang mungkin timbul dalam pembelajaran secara holistik. Permasalahan dalam pembelajaran mungkin muncul dari murid, kurikulum, dan bisa saja muncul dari guru (prosedur, persiapan, metode, dan pelaksanaan pengajaran), atau permasalahan muncul dari faktor lingkungan.

Tabel 1: Model sistem dalam Pengajaran

INPUT	Proses Pendidikan	Output
Pengetahuan, nilai nilai, tujuan (kurikulum), dan uang	Pengaruh struktur, orang orang, metode, teknologi dan tugas manajemen	Pribadi (SDM), keterampilan, pengetahuan, kreativitas, tanggung jawab, dll.

Masukan (input) dalam proses pembelajarana adalah anak (pribadi), uang, dan berbagai macam sumberdaya lainnya, kurikulum (pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai). Selanjutnya masukan tersebut diproses menjadi bangunan, alat-alat pembelajaran, gaji guru, pembelian buku-buku. Guru menciptakan suasana atau proses belajar mengajar dengan menggunakan teknologi pendidikan, metode mengajar, media pengajaran, dan evaluasi sehingga mengeluarkan produk (hasil) pelajar/lulusan yang memiliki

pengetahuan, keterampilan dan pribadi yang baik, sebagaimana diharapkan (orang tua dan masyarakat) sehingga anak mampu melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi dan terbaik, serta memiliki kepribadian yang baik.

Guru sebagai manajer berperan memutuskan bagaimana semua sumberdaya yang ada (input) akan digunakan dan proses dan cara tertentu yang dilakukan untuk menghasilkan keluaran (output). Keprofesionalan guru akan menentukan manajemen dan strategi pembelajaran sehingga anak didik benar-benar mendapat pembelajaran yang efektif untuk memastikan perubahan perilaku secara komprehensif.

Aktivitas pengajaran adalah sebagai suatu sistem. Di dalam sistem pembelajaran terdapat berbagai sub sistem atau komponen-komponen yang berfungsi dan saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pengajaran. Dalam sistem pengajaran terdiri dari : (a) guru, (b) murid, (c) kurikulum, (d) ruang belajar, (e) fasilitas belajar, (f) media pengajaran, (g) metode mengajar, (h) evaluasi, (i) tujuan, dll. Semua komponen ini berinteraksi dan berfungsi dalam mencapai tujuan sistem pengajaran. Guru yang merancang dan melakukan kegiatan mengajar sehingga tercipta situasi yang kondusif bagi anak melakukan kegiatan belajar untuk menguasai kurikulum/materi sebagai standar tercapai tujuan pengajaran.

Menurut Hamalik³³ bahwa mengajar adalah pemberian bimbingan kepada siswa untuk belajar atau menciptakan lingkungan atau kemudahan bagi siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Sistem instruksional tersebut memiliki komponen-komponen : (1) Pesan (message)- informasi yang disampaikan berbentuk ide-ide, fakta, arti dan seterusnya. Materi pelajaran yang hendak disampaikan kepada siswa (2) orang, siapa saja yang bertindak menyampaikan informasi dalam interaksi belajar mengajar yaitu guru, siswa, aktor dan pembicara (3) material, yaitu disebut sebagai perangkat lunak atau perangkat yang menyimpan informasi untuk disampaikan dengan perangkat keras (buku, rekaman, jurnal, dll) (4) peralatan, yaitu perangkat keras yang menyampaikan pesan, OHP, radio, dll (5) teknik, yaitu prosedur rutin dalam

³³ *Ibid.*, 1.

menggunakan komponen-komponen yang lain dalam sistem pengajaran, seperti diskusi, ceramah, simulasi, studi lapangan dan inquiry (6) setting, yaitu lingkungan tempat diterimanya pesan oleh siswa. Komponen ini dibedakan menjadi dua golongan, yaitu : pertama yang berbentuk fisik misalnya bangunan sekolah, Pusat Sumber Belajar, perpustakaan dan kedua adalah lingkungan seperti ; pencahayaan, ventilasi, dll.

Menurut Omar Hamalik³⁴ komponen-komponen strategi belajar mengajar terdiri atas : (1) tujuan pengajaran (tujuan instruksional khusus) (2) materi pelajaran (3) metode dan teknik mengajar (4) siswa (5) guru/ tenaga kependidikan profesional (6) logistik/unsur penunjang. Sebagai sistem di samping komponen tersebut, setiap strategi belajar mengajar mengandung empat aspek, yaitu :

1. Sintaksis

Sintaksis adalah urutan kegiatan yang harus ditempuh dalam suatu strategi belajar mengajar. Langkah-langkah yang digunakan guru dalam menggunakan strategi. Aspek ini membedakan satu strategi dengan strategi lainnya, seperti dalam ceramah : (1) membangkitkan perhatian anak terhadap bahan (apersepsi) (2) menyajikan bahan pelajaran (3) melakukan asosiasi dan perbandingan (4) menarik kesimpulan (5) memberikan aplikasi atau evaluasi.

2. Sambutan Guru

Reaksi atau sambutan guru telah tercirat dalam strategi belajar mengajar. Cara guru memberikan reaksi terhadap pertanyaan, jawaban tugas dan kegiatan siswa lainnya. Jawaban guru langsung terhadap pertanyaan murid, atau kesempatan memberikan jawaban diberikan kepada siswa lain di kelas.

3. Hubungan guru dengan siswa

Sistem hubungan sosial yang berkembang dalam kelas. Guru aktif melalui ceramah, siswa pasif; guru fasilitator- murid sumber informasi; guru sebagai demonstrator dan pemberi ilustrasi dalam metode demonstrasi.

³⁴ *Ibid.*, 4.

4. Sistem penunjang

Semua sarana dan prasarana yang diperlukan untuk melaksanakan suatu strategi belajar mengajar, seperti fasilitas teknis dan kemampuan guru.

Kesemua aspek ini perlu mendapat perhatian guru dalam menerapkan strategi belajar –mengajar di dalam kelas oleh guru yang profesional. Sebagai suatu sistem komponen-komponen tersebut bekerjasama mengolah masukan dari masyarakat berupa siswa, untuk selanjutnya dikeluarkan kepada masyarakat menjadi lulusan yang sesuai dengan standar tujuan pendidikan dan pengajaran. Untuk mengetahui pencapaian tujuan tersebut diperlukan proses evaluasi/penilaian. Sedangkan kegiatan belajar ialah perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya membaca, mengamati, mendengar, menghayati dan lain sebagainya. Belajar dapat dilihat dari segi makro dan dari segi mikro.

Dilihat dari segi makro, kegiatan belajar diartikan sebagai kegiatan psiko-pisik menuju ke arah perkembangan pribadi seutuhnya. Secara mikro, belajar diartikan sebagai penguasaan materi ilmu penge tahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya, di mana kognitif, afektif dan psikomotoriknya berkembang dengan baik.

Rohani dan Ahmadi³⁵ (1991:4) berpendapat pengajaran adalah suatu proses yang berlangsung dalam lembaga pendidikan formal yang intinya interaksi guru dengan peserta didik. Pengajaran adalah suatu aktivitas (proses) mengajar-belajar di mana guru dan peserta didik berinteraksi mencapai sasaran perubahan tingkah laku peserta didik. Dengan demikian perpaduan kegiatan mengajar yang dilakukan guru dengan belajar yang dilakukan murid disebut proses pengajaran.

Kegiatan tersebut bermuara kepada perubahan tingkah laku peserta didik baik dimensi kognitif (pengajaran), afektif (sikap) maupun psikomotorik (keterampilan) para peserta didik. Untuk melakukan proses

³⁵ Ahmad Ahmadi & A. Rohani, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1991), 4.

pengajaran maka diperlukan strategi pengajaran tertentu dalam mengefektifkan pencapaian tujuan pengajaran.

Budiningsih³⁶ mengemukakan bahwa kegiatan belajar mengajar pada pokoknya bermuara pada perubahan tingkah laku murid. Sasaran belajar tersebut mencakup : (a) pengumpulan pengetahuan, (b) penanaman konsep dan keterampilan (c) pembentukan sikap dan perbuatan. Banyak teori-teori dan strategi belajar yang dapat dipilih oleh guru untuk mempercepat tercapainya tujuan pengajaran. Terutama dalam merespon pembelajaran yang lebih bermakna bagi masa depan kehidupan anak. Bagaimanapun, yang diharapkan berubah adalah siswa, maka guru harus merencanakan dan menetapkan desain pembelajaran yang cocok untuk diterapkan dalam menciptakan suasana belajar bagi para siswa agar perubahan perilaku tersebut cepat dicapai sebagai indikator efektivitas pengajaran.

Maka intinya adalah guru harus terampil menggunakan manajemen pembelajaran sesuai sumberdaya belajar yang tersedia dan kondisi objektif para peserta didik. Sebagai tugas profesional, kegiatan pengajaran yang diciptakan oleh guru tidak boleh dilakukan asal jadia saja. Akan tetapi perlu dikelola sebaik mungkin sesuai prinsip-prinsip mengajar dan manajemen yang baik. Apalagi, kegiatan belajar-mengajar di sekolah merupakan hal yang sangat strategis untuk mencapai tujuan pendidikan.

B. Perilaku Belajar

1. Perilaku Belajar

a. Pengertian Perilaku Belajar

Perilaku belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.³⁷ Perilaku belajar adalah suatu sikap yang

³⁶ Asri, C. Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta, Penerbit Rineka Cipta, 2005), 5.

³⁷ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2011), 80.

muncul dari diri siswa dalam menanggapi dan meresponi setiap kegiatan belajar mengajar yang terjadi, menunjukkan sikapnya apakah antusias dan bertanggung jawab atas kesempatan belajar yang diberikan kepadanya. Perilaku belajar memiliki dua penilitian kualitatif yakni baik dan buruk tergantung kepada individu yang mengalaminya, untuk meresponinya dengan baik atau bahkan acuh tak acuh.³⁸

Perilaku belajar berbicara mengenai cara belajar yang dilakukan oleh siswa itu sendiri, sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku belajar adalah merupakan cara atau tindakan yang berisi sikap atas pelaksanaan teknik-teknik belajar yang dilaksanakan individu atau siapapun juga dalam waktu dan situasi belajar tertentu.³⁹

Menurut Dimyati dan Mujiono Perilaku belajar merupakan proses belajar yang dialami dan dihayati dan sekaligus merupakan aktivitas belajar tentang bahan belajar dan sumber belajar di lingkungannya yang menghasilkan perubahan ciri yang spesifik.⁴⁰ Dari penjelasan diatas penulis menyimpulkan bahwa perilaku belajar adalah kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa untuk memperoleh pemahaman dalam mencapai suatu tujuan, perilaku adalah cerminan dari sikap seseorang terhadap sesuatu atau seseorang sedangkan sikap adalah sudut pandang atau sikap seseorang terhadap sesuatu atau suatu penilaian mengenai kesukaan dan ketidak sukaan seseorang terhadap orang lain.

b. Ciri-Ciri Perilaku Belajar

Perilaku belajar selalu ditandai oleh ciri-ciri perubahan yang spesifik. Menurut Muhibbin Syah⁴¹ diantara ciri-ciri perubahan khas yang menjadi karakteristik perilaku belajar yang terpenting adalah:

1) Perubahan Intensional

³⁸ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 6.

³⁹ Dimyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 259.

⁴⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 116.

⁴¹ Makmum Khairani, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), 1.

Perubahan yang terjadi dalam proses belajar adalah berkat pengalaman atau praktik yang dilakukan dengan sengaja dan disadari. Karakteristik ini mengandung konotasi bahwa siswa menyadari akan adanya perubahan dalam dirinya, seperti penambahan pengetahuan, kebiasaan, sikap dan pandangan sesuatu keterampilan dan seterusnya.

2) Perubahan Positif dan aktif

Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat positif dan aktif. Hal ini juga bermakna bahwa perubahan tersebut senantiasa merupakan penambahan, yakni diperolehnya sesuatu yang baru (seperti pemahaman dan keterampilan baru) yang lebih baik daripada apa yang telah ada sebelumnya. Adapun perubahan aktif artinya tidak terjadi dengan sendirinya seperti karena proses kematangan tetapi karena usaha siswa itu sendiri.

3) Perubahan Efektif dan Fungsional

Perubahan yang timbul karena proses belajar bersifat efektif, yakni berhasil guna. Artinya perubahan tersebut membawa pengaruh, makna dan manfaat tertentu bagi siswa. Selain itu, perubahan dalam proses belajar bersifat fungsional dalam arti bahwa ia relatif menetap dan setiap saat apabila dibutuhkan, perubahan tersebut dapat direproduksi dan dimanfaatkan. Perubahan fungsional dapat diharapkan memberi manfaat yang luas.

Sedangkan beberapa ciri-ciri perilaku belajar menurut Makmum Khairani yaitu :

- 1) Belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku. Ini berarti bahwa hasil dari belajar hanya dapat diamati dari tingkah laku yaitu adanya perubahan tingkah laku, dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak terampil menjadi terampil.
- 2) Perubahan perilaku relative permanen diartikan bahwa perubahan tingkah laku yang terjadi karena belajar untuk waktu tertentu akan

tetap atau tidak berubah-ubah, akan tetapi dilain pihak tingkah laku tersebut tidak akan terpancang seumur hidup.

- 3) Perubahan perilaku tidak harus segera dapat diamati pada saat proses belajar sedang berlangsung, perubahan perilaku tersebut bersifat potensial.
- 4) Perubahan tingkah laku merupakan hasil latihan atau pengalaman.
- 5) Pengalaman atau latihan itu dapat memberi penguatan. Sesuatu yang memperkuat memberikan semangat atau dorongan untuk mengubah tingkah laku. Berdasarkan teori diatas dapat diketahui bahwa ciri-ciri perilaku belajar adalah terjadinya perubahan pada diri siswa.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Belajar

Secara global faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku belajar siswa dapat dibedakan menjadi:⁴²

1) Faktor internal

a) Fisologis

Aspek fisiologis yang mempengaruhi belajar berkenaan dengan keadaan atau kondisi umum jasmani seseorang. Misalnya menyangkut kesehatan atau kondisi tubuh. Tubuh yang kurang prima akan mengalami kesulitan belajar.

b) Psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan belajar siswa, yang meliputi :

(1) Intelegensi

Intelegensi adalah kemampuan untuk mengolah lebih jauh lagi hal-hal yang kita amati. Kemampuan ini terdiri atas dua jenis, yaitu kemampuan umum dan kemampuan khusus.

(2) Sikap

⁴² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan...*, 129.

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relative tetap terhadap obyek orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif maupun negative.

(3) Bakat

Secara umum bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian, sebetulnya setiap orang pasti memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ketinggian tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing. Jadi secara global itu mirip dengan intelegensi.

(4) Minat

Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

(5) Motivasi

Motivasi adalah keadaan internal organisme, baik manusia maupun hewan yang mendorongnya berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini, motivasi berarti pemasok daya untuk bertingkah laku secara terarah.

2) Faktor eksternal

a) Lingkungan sosial

Yang dimaksud dengan lingkungan sosial adalah semua orang atau manusia lain yang mempengaruhi kita.

b) Lingkungan non sosial

Yang termasuk disini adalah: gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa.

3) Faktor pendekatan belajar

Pendekatan belajar, dapat dipahami bahwa keefektifan segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang efektivitas dan

efisiensi proses belajar materi tertentu. Disamping faktor-faktor internal dan eksternal siswa sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya, faktor pendekatan belajar mempengaruhi terhadap taraf keberhasilan proses belajar siswa tersebut.⁴³

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor faktor yang mempengaruhi perilaku belajar ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Perilaku yang disebabkan oleh faktor faktor internal adalah perilaku yang berada di bawah kendali individu sedangkan perilaku yang disebabkan oleh faktor eksternal adalah perilaku yang dari luar, yaitu perilaku seseorang dilihat sebagai akibat dari tekanan situasi.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan itu diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan setiap proses belajar mengajar mempengaruhi perubahan perilaku. Tergantung pada tujuan pendidikannya. Perubahan perilaku yang merupakan hasil belajar dapat berupa domain kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁴⁴

Menurut Ahmad Susanto mengatakan bahwa hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang mencakup aspek kognitif, efektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Pengertian tentang hasil belajar sebagaimana dipertegas oleh Nawawi dalam K. Brahim yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.⁴⁵ Menurut Mulyono Abdurrahman bahwa hasil belajar

⁴³ *Ibid*, 129.

⁴⁴ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori Praktik dan Penilaian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 64-65.

⁴⁵ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), 5.

merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar tersebut dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri anak dan faktor yang berasal dari lingkungan.⁴⁶

Dengan demikian dari penjelasan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam individu sebagai hasil dari aktifitas dalam belajar ini berarti bahwa hasil belajar sangat tergantung pada proses pembelajaran yang dilakukan.

b. Ciri-ciri Perilaku Hasil Belajar

Belajar merupakan sebuah proses yang dilakukan oleh individu siswa untuk memperoleh informasi, pengetahuan-pengetahuan baru, ataupun keterampilan dari lingkungan sekitarnya. Individu akan dikatakan telah belajar apabila telah ada perubahan yang nyata menuju keadaan yang lebih baik, dalam bentuk adanya perubahan srruktur kognitif, afektif, dan atau psikomotorik.

Menurut Sugihartono dkk, tidak semua aktivitas atau perubahan perilaku pada siswa dapat dikategorikan sebagai hasil dari proses belajar. Ciri-ciri hasil belajar yang dilakukan oleh siswa meliputi hal-hal sebagai berikut:⁴⁷

- 1) Perubahan perilaku terjadi secara sadar dan disadari.
- 2) Perubahan perilaku yang terjadi bersifat kontinu dan fungsional.
- 3) Perubahan perilaku yang terjadi bersifat positif dan aktif.
- 4) Perubahan perilaku yang terjadi bersifat permanen atau relative menetap.
- 5) Perubahan perilaku dalam belajar bertujuan dan terarah.
- 6) Perubahan perilaku yang terjadi mencakup seluruh aspek tingkah laku individu yang bersangkutan.

⁴⁶ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 42.

⁴⁷ Muhammad Irham, Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 124-125.

Pendapat lainnya tentang ciri-ciri belajar disampaikan Sri Rumini dkk, bahwa siswa yang telah melakukan aktivitas belajar dapat dilihat dari ciri-cirinya:⁴⁸

- 1) Adanya perubahan tingkah laku pada siswa, baik tingkah laku yang dapat diamati secara langsung maupun tidak.
- 2) Perubahan tingkah laku yang terjadi pada siswa mencakup perubahan tingkah laku kognitif, afektif, maupun psikomotorik.
- 3) Perubahan yang terjadi disebabkan adanya pengalaman belajar dan latihan yang dialami siswa sendiri.
- 4) Hasil perubahan perilaku pada siswa relative menetap.
- 5) Belajar merupakan proses yang diusahakan sehingga kadang kala membutuhkan waktu yang lama untuk mencapai perubahan tingkah laku yang diinginkan.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Slameto faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut:⁴⁹

- 1) Faktor Internal meliputi:
 - a) Faktor jasmaniah yaitu faktor kesehatan dan cacat tubuh.
 - b) Faktor psikologis, yaitu intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.
 - c) Faktor kelelahan, kelelahan dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu kelelahan jasmani dan rohani.
- 2) Faktor Eksternal meliputi:
 - a) Faktor keluarga
Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.
 - b) Faktor sekolah

⁴⁸ *ibid*, 125.

⁴⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 72-54.

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

- c) Faktor masyarakat
- d) Masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa ini mencakup kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

Menurut Muhibbin Syah, terdapat dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya:⁵⁰

- 1) Faktor internal, merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri individu atau siswa yang belajar yang terdiri dari faktor fisiologis atau fisik dan faktor psikologis atau psikis.
- 2) Faktor eksternal, merupakan faktor yang bersumber dari segala sesuatu dan kondisi di luar diri individu yang belajar yang terdiri dari faktor-faktor nonsosial dan faktor-faktor sosial.

d. Indikator Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan prestasi siswa yang dicapai dalam proses belajar mengajar. Untuk mengetahui keberhasilan belajar tersebut terdapat beberapa indikator yang dapat dijadikan petunjuk bahwa proses belajar mengajar tersebut dianggap berhasil atau tidak. Menurut Djamarah dan Zain mengemukakan bahwa indikator keberhasilan belajar, di antaranya yaitu:

- 1) Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok, dan

⁵⁰ Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 126-128.

- 2) Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran/instruksional khusus (TIK) telah dicapai oleh peserta didik, baik secara individual maupun kelompok.⁵¹

3. Pengaruh Perilaku Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa

Menurut Annurrahman, faktor lain yang turut mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa adalah perilaku belajar siswa. Perilaku belajar siswa merupakan kebiasaan belajar siswa yang telah berlangsung lama sehingga memberikan karakteristik tertentu terhadap aktivitas belajarnya.⁵² Sedangkan Djaali sikap belajar dapat diartikan sebagai kecenderungan perilaku seseorang tatkala ia mempelajari hal-hal yang bersifat akademik. Sikap siswa akan berwujud dalam bentuk perasaan senang atau tidak senang, setuju atau tidak setuju, suka atau tidak suka terhadap hal-hal tersebut. Sikap seperti itu berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapainya.⁵³

Menurut Slameto perubahan perilaku belajar yang diartikan sebagai perubahan hasil belajar maka perubahan itu sendiri harus mempunyai ciri-ciri dari perubahan perilaku belajar yaitu:⁵⁴

a. Perubahan yang disadari dan disengaja

Perubahan perilaku yang terjadi merupakan usaha sadar dan disengaja dari individu yang bersangkutan. Begitu juga dengan hasil belajarnya, individu yang bersangkutan menyadari bahwa dirinya telah terjadi perubahan, misalnya pengetahuannya semakin bertambah atau keterampilannya semakin meningkat dibandingkan sebelum dia mengikuti suatu proses belajar.

b. Perubahan yang berkelanjutan

⁵¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 106.

⁵² Dewi Harun, *Pengaruh Pemberian Tugas dan Perilaku Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Ipa di SDN 2 Limboto Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo*, (Jurnal Inventa Vol 11. No 1 Maret 2018), 72.

⁵³ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Askara, 2013), 115.

⁵⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor...*, 3-4.

Bertambahnya pengetahuan atau keterampilan yang dimiliki pada dasarnya merupakan kelanjutan dari pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh sebelumnya. Begitu juga pengetahuan, sikap dan keterampilan yang telah diperoleh itu akan menjadi dasar bagi pengembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan berikutnya.

c. Perubahan yang fungsional

Setiap perubahan perilaku yang terjadi dapat dimanfaatkan untuk kepentingan masa sekarang maupun masa yang akan datang.

d. Perubahan yang bersifat positif

Perubahan perilaku yang terjadi dapat dimanfaatkan untuk kepentingan masa sekarang maupun masa yang akan datang.

e. Perubahan yang bersifat aktif

f. Perubahan yang bersifat permanen

Perubahan perilaku yang diperoleh dari proses belajar cenderung menetap dan menjadi bagian yang melekat dalam dirinya.

g. Perubahan yang bertujuan dan terarah

Individu melakukan kegiatan belajar pasti ada tujuan yang ingin dicapai, baik tujuan jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang.

h. Perubahan perilaku secara keseluruhan

Perubahan perilaku belajar bukan hanya sekedar memperoleh pengetahuan semata, tetapi termasuk memperoleh pula perubahan dalam sikap dan keterampilannya.

C. Gaya Belajar

Gaya belajar berkaitan dengan cara siswa menyerap informasi dengan mudah atau sering disebut modalitas serta bagaimana mengolah informasi tersebut. Penelitian akan gaya belajar sebenarnya telah lama dilakukan para

ahli antara lain oleh Michael Grinder. Grinder dalam Priansa⁵⁵, mengemukakan berbagai gaya belajar siswa yaitu:

- 1) Gaya belajar visual merupakan gaya belajar dengan cara melihat,
- 2) Gaya belajar auditorial berasal dari kata audio yang berarti sesuatu yang berhubungan dengan pendengaran. Gaya belajar audio merupakan gaya belajar dengan mendengarkan,
- 3) Kinestetik yang berasal dari kata kinetik yang berarti gerak. Gaya belajar kinestetik adalah gaya belajar dengan gaya bergerak, bekerja, dan menyentuh (praktik langsung).

Subini⁵⁶ membagi modalitas belajar dalam tiga kelompok yakni:

- 1) *Visual learning* adalah gaya belajar dengan cara melihat sehingga mata memegang peranan penting,
- 2) *Auditori learning* yaitu gaya belajar yang dilakukan seseorang untuk memperoleh informasi dengan memanfaatkan indera telinga. Oleh karena itu mereka sangat mengandalkan telinganya untuk mencapai kesuksesan belajar,
- 3) *Kinesthetic learning* yaitu cara belajar yang dilakukan seseorang untuk memperoleh informasi dengan melakukan pengalaman, gerakan, dan sentuhan.

Hidayat⁵⁷ menguraikan jenis-jenis gaya belajar antara lain:

- 1) Auditori merupakan cara belajar dengan cara mendengarkan petunjuk lisan atau belajar dengan cara mendengarkan.
- 2) Visual merupakan belajar dengan melihat dan mengamati, mengaitkan yang sedang dipelajari dengan sesuatu yang terlihat.
- 3) Kinestetik merupakan belajar dengan melibatkan anggota tubuh, apa yang sedang dipelajari diperagakan.

Guru sebagai perencana pembelajaran sebaiknya mengetahui berbagai gaya belajar yang dimiliki siswanya. Gaya belajar yang dimiliki siswa dapat

⁵⁵ Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran*. (Bandung : Pustaka Setia, 2017), 43.

⁵⁶ Nini Subini, *Rahasi Gaya Belajar Orang Besar* (Yogyakarta : Buku Kita, 2013), 14.

⁵⁷ Syarif Hidayat, *Profesi Kependidikan*, (Tangerang: Pustaka Mandiri, 2012), 102.

dilihat dari perilaku maupun kebiasaan yang ditunjukkan mereka saat melakukan aktivitas belajar. Suyono dan Hariyanto⁵⁸ mendeteksi gaya belajar siswa berdasarkan kebiasaan (habbit) anak ketika belajar antara lain :

1) Visual

Ciri-ciri hasil gaya belajar visual adalah :

- a) lebih mudah mengingat apa yang dilihat daripada yang didengar;
- b) mudah mengingat dengan asosiasi visual;
- c) pembaca yang cepat dan tekun, memiliki hobi membaca;
- d) lebih suka membaca sendiri daripada dibacakan;
- e) biasa berbicara dengan cepat, karena dia tidak merasa perlu mendengarkan esensi pembicaraannya;
- f) mempunyai masalah untuk mengingat instruksi verbal, kecuali jika dituliskan, dan sering minta bantuan orang lain untuk mengulangi intruksi verbal tersebut;
- g) sering lupa menyampaikan pesan verbal kepada orang lain;
- h) pengeja yang baik, kata demi kata;
- i) sering menjawab pertanyaan dengan jawaban singkat, ya atau tidak, sudah atau belum;
- j) mempunyai kebiasaan rapi dan teratur, karena itu yang akan dilihat orang,
- k) mementingkan penampilan, baik dalam hal pakaian maupun presentasi;
- l) memiliki kemampuan dalam perencanaan dan pengaturan jangka panjang yang baik;
- m) teliti terhadap rincian, hal-hal kecil yang harus dilakukan;
- n) biasanya tidak terganggu oleh suara rebut;
- o) lebih suka melakukan demonstrasi daripada berpidato;
- p) membutuhkan pandangan dan tujuan yang menyeluruh dan bersikap waspada sebelum secara mental merasa pasti tentang suatu masalah

⁵⁸ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013), 151.

atau proyek, terbiasa melakukan check and recheck sebelum membuat simpulan;

- q) lebih menyukai seni visual daripada seni music; dan
- r) suka mencorat coret tanpa arti sebelum berbicara di telepon atau pada saat melakukan rapat.

2) Audio

Ciri-ciri hasil gaya belajar dengan audio, antara lain :

- a) belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan daripada apa yang dilihatnya;
- b) berbicara kepada diri sendiri saat belajar dan bekerja;
- c) senang membaca dengan keras dan mendengarkannya;
- d) berbicara dengan irama berpola, d) biasanya menjadi pembicara yang fasih;
- e) menggerakkan bibir dan mengucapkan tulisan di buku saat membaca;
- f) suka berbicara, suka berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu dengan panjang lebar;
- g) lebih pandai mengeja dengan keras daripada menuliskannya;
- h) merasa kesulitan dalam menulis tetapi hebat dalam bercerita;
- i) dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, birama, dan warna suara;
- j) mudah terganggu oleh keributan, ia akan sukar berkonsentrasi;
- k) mempunyai masalah dengan pekerjaan yang melibatkan visualisasi;
- l) lebih suka gurauan lisan daripada membaca komik; dan
- m) lebih menyukai musik daripada seni lukis atau seni dengan hasil tiga dimensi.

3) Kinestetik

Ciri-ciri hasil gaya belajar kinestetik antara lain :

- a) selalu berorientasi pada fisik dan banyak gerak;
- b) banyak menggunakan isyarat tubuh;
- c) menggunakan jari sebagai petunjuk tatkala membaca;
- d) menghafal dengan cara berjalan dan melihat;

- e) otot-otot besarnya berkembang;
- f) menanggapi perhatian fisik;
- g) tidak dapat duduk diam dalam waktu lama;
- h) menyentuh orang lain untuk mendapatkan perhatian mereka;
- i) menggunakan kata-kata yang mengandung aksi;
- j) ingin melakukan segala sesuatu;
- k) berdiri dekat ketika berbicara dengan orang lain;
- l) berbicara dengan perlahan;
- m) suka belajar memanipulasi, mengembangkan data atau fakta) dan praktik;
- n) tidak dapat mengingat letak geografi, kecuali jika ia pernah datang ke tempat tersebut;
- o) menyukai buku-buku yang berorientasi pada plot, mencerminkan aksi dengan gerakan tubuh saat membaca sebagai manifestasi penghayatan terhadap apa yang dibaca;
- p) kemungkinan memiliki tulisan yang jelek; dan
- q) menyukai permainan yang membuat sibuk.

Kegiatan pembelajaran yang dirancang dengan memperhatikan gaya belajar siswa akan membuat mereka nyaman saat belajar dan suasana kelas menjadi kondusif Priyatna⁵⁹ memaparkan perencanaan pembelajaran yang dapat mengakomodasi gaya belajar siswa diantaranya :

1) Visual

Ciri kegiatan pembelajaran secara visual adalah :

- a) Tampilkan ide-ide secara visual di papan tulis atau OHP atau Infocus, ajarkan siswa untuk memvisualisasikan kata-kata ejaan, soal-soal matematika, dan lain-lain.
- b) Memasukkan latihan spasial, membayangkan citra, bahan bacaan yang kaya fantasi, dan aktivitas-aktivitas visualisasi lainnya ke dalam kurikulum.

⁵⁹ Andi Priyatna, *Pahami Gaya Belajar Anak*, (Jakarta : Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, 2013), 24.

- c) Hindari sistem drill, pengulangan, dan hafalan.
 - d) Mengizinkan siswa untuk menggunakan komputer untuk pengerjaan tugas-tugas.
 - e) Memberikan tes tanpa batas waktu
 - f) Penilaian atas tugas makalah harus lebih condong kepada isi jawaban bukan pada format jawaban.
 - g) Untuk siswa yang cerdas tetapi nampak bersusah payah dengan tugas-tugas yang mudah dan sekuensial, maka kita dapat memberinya tugas yang lebih canggih dan lebih kompleks.
 - h) Menunjukkan model peran orang dewasa yang sukses yang dulunya termasuk pembelajar visual spasial. Tetap mendukung secara emosional.
- 2) Pembelajar Auditori
- Ciri-ciri kegiatan pembelajaran auditori antara lain :
- a) Lebih banyak memberi pelajaran dan mengajukan pertanyaan secara lisan untuk siswa auditori.
 - b) Selama pembelajaran berlangsung, meminta siswa untuk mengulang kembali materi yang disampaikan dalam kata-kata sendiri.
 - c) Memberi pilihan pada siswa auditori apakah akan mengambil ujian mereka secara lisan atau tertulis.
 - d) Membedakan strategi mengajar saat memberi materi, kerja kelompok, eksperimen, proyek, drama, dan lain-lain sehingga para siswa auditori tetap aman dalam elemen sosial mereka.
 - e) Memberi imbalan untuk setiap partisipasi mereka di dalam kelas.
 - f) Mengatur nada suara, infleksi, dan bahasa tubuh saat memberi materi pembelajaran di dalam kelas.
 - g) Memberi izin untuk memutar musik yang tenang di dalam kelas saat sedang berlangsung pelajaran di kelas (menggunakan headphone).
- 3) Pembelajaran Kinestetik
- Ciri-ciri kegiatan pembelajaran kinestetik adalah sebagai berikut :
- a) Memasukkannya ke kelas drama sekolah.

- b) Memberi peluang untuk menjelajahi area luar kelas.
- c) Mendorong untuk rajin membuat catatan, menggambar diagram, dan membuat model-model.
- d) Berlatih soal-soal ujian sambil berjalan-jalan di taman atau sambil memainkan bola bekel.
- e) Memasukkan anak ke sekolah yang memberi banyak pilihan pendidikan jasmani.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disintesis bahwa gaya belajar adalah suatu cara khas dan unik bagaimana siswa menerima dan menyerap informasi baru yang dapat diamati saat proses belajar mengajar berlangsung. Siswa dengan gaya belajar visual belajar dengan cara melihat sehingga indera penglihatan amat berperan penting, siswa dengan gaya belajar audio belajar dengan cara mendengar sehingga indera pendengaran amat berperan penting, serta siswa dengan gaya belajar kinestetik akan lebih mudah belajar melalui aktivitas fisik dan keterlibatan langsung.

Berkaitan dengan prestasi tingkat keberhasilan belajar siswa dapat dilihat dari prestasi belajar yang diraihnya menurut Djamarah⁶⁰ prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas belajar. Pendapat tersebut diperkuat oleh Hasibuan⁶¹ yang menjelaskan bahwa prestasi belajar merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya.

Yulianingsih dan Sobani⁶² menegaskan bahwa prestasi belajar siswa adalah hasil yang telah dicapai siswa selama mengikuti kegiatan belajar mengajar yang terlihat dari kecakapan-kecakapan siswa yang mencerminkan

⁶⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya : Usaha Nasional, 2012), 23.

⁶¹ Abdul Aziz Hasibuan, "Kontribusi Lingkungan Belajar dan Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah", (*Jurnal Tarbiyah*. vol 25(2), 2018), 8.

⁶² Lia Tresna Yulianingsih dan A.Sobandi. 2017. "Kinerja Mengajar Guru Sebagai Faktor Determinan Prestasi Belajar Siswa". (*Jurnal Pendidikan dan Budaya*, vol 2) , 157.

tingkat penguasaan materi yang telah dipahaminya. Menurut Helmawati⁶³ faktor penentu keberhasilan (prestasi) seseorang berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri orang itu sendiri, seperti faktor fisiologis dan psikologis (inteligensi, sikap, bakat, minat, dan motivasi). Sementara faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar dirinya, seperti faktor lingkungan sosial (kondisi rumah), sarana, dan prasarana pendukung.

Diperlukan upaya guna mencapai prestasi belajar sebagai suatu tujuan yang ingin dicapai bersama. Sulastri⁶⁴ mengungkapkan upaya yang dapat dilakukan dalam meraih prestasi diantaranya tekun, berdisiplin, bekerja keras, rajin, percaya diri, tanggung jawab dan ulet, mandiri, kreatif. Mulyasa⁶⁵ (2013:198) menjabarkan berbagai hal yang perlu diperhatikan oleh guru maupun siswa untuk melancarkan belajar dan meningkatkan prestasi belajar diantaranya hendaknya dibentuk kelompok belajar, pekerjaan dan latihan yang diberikan oleh guru hendaknya dikerjakan segera dan sebaik-baiknya, rajin membaca buku/majalah yang bersangkutan dengan pelajaran, berusaha melengkapi dan merawat dengan baik alat-alat belajar, selalu menjaga kesehatan agar dapat belajar dengan baik, mempersiapkan dan mengikuti ujian harus melakukan persiapan minimal seminggu sebelum ujian.

Motivasi berprestasi merupakan hal yang penting untuk mencapai suatu prestasi diantaranya prestasi belajar. Motivasi berprestasi adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri yang dapat menimbulkan kegiatan untuk berprestasi, menjamin kelangsungan kegiatan, dan memberikan arah pada kegiatan untuk berprestasi demi tercapainya tujuan.⁶⁶

⁶³ Helmawati, *Mendidik Anak Berprestasi Melalui 10 Kecerdasan*. (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2018), 50.

⁶⁴ Siti Sulastri, *Berakhlak Mulia Raih Prestasi*. (Jakarta. Mutiara Aksara, 2019), 56.

⁶⁵ Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2013), 198.

⁶⁶ Nur Aulia Lailiana, "Motivasi Berprestasi Ditinjau dari Komiten Terhadap Tugas Pada Mahasiswa", (Jurnal Unissula. Vol 1, 2019), 6.

Ciri ciri individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi menurut Scwitgebel dikutip Amir⁶⁷ yang ditandai dengan karakteristik berikut: a) memiliki dorongan dalam tugas yang menuntut tanggung jawab, realistis dan menantang tujuan yang terlalu mudah dicapai atau terlalu besar resikonya, b) mencari umpan balik dari situasi pekerjaan agar dapat secara langsung menentukan hasilnya, c) individualistis dan berdaya saing untuk menggungguli orang lain, d) berupaya menanggukkan hasratnya demi masa depan yang diinginkan.

Dari pendapat para ahli dapat disintesis bahwa prestasi belajar adalah kecakapan yang dapat diukur berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai interaksi aktif antara guru dan siswa selama berlangsungnya proses belajar untuk mendapatkan hasil belajar. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor eksternal berasal dari luar diri siswa.

⁶⁷ M.A.A. Amir, *Meningkatkan Motivasi Berprestasi Peserta Didik*, (Surabaya : Garuda Mas Sejahtera, 2017), 41.

BAB III

OBJEK PENELITIAN DAN METODOLOGI PENELITIAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di IAIN Jember yang berlokasi Jl. Mataram No.1, Karang Miuwo, Mangli, Kec. Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur.

b. Profil Lembaga

Nama Lembaga : Institut Agama Islam Neger Jember.

Nama Dekan FTIK : Dr. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.

Alamat : Jl. Mataram No.1, Karang Miuwo, Mangli, Kec. Kaliwates,

Kabupaten Jember, Jawa Timur.

c. Visi dan Misi

Menjadi Perguruan Tinggi Islam Terkemuka di Asia Tenggara pada Tahun 2045 dengan Kedalaman Ilmu Berbasis Kearifan Lokal untuk Kemanusiaan dan Peradabannya.

- 1) Memadukan dan mengembangkan studi keislaman, keilmuan, dan keindonesiaan berbasis kearifan lokal dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran;
- 2) Meningkatkan kualitas penelitian untuk melahirkan orisinalitas ilmu yang bermanfaat bagi kepentingan akademik dan kemanusiaan.
- 3) Meningkatkan kemitraan Universitas dan masyarakat dalam pengembangan ilmu dan agama untuk kesejahteraan masyarakat;
- 4) Menggali dan menerapkan nilai kearifan lokal untuk mewujudkan masyarakat berkeadaban; dan

- 5) Mengembangkan kerjasama dengan berbagai pihak dalam skala regional, nasional, dan internasional untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan tridharma perguruan tinggi.⁶⁸

d. **Sejarah IAIN Jember**

Keberadaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember tidak dapat dipisahkan dari latar belakang sejarahnya, jauh sebelum lembaga ini ada. Dulu, pada tahun 1960-an di kabupaten Jember telah terdapat banyak lembaga pendidikan Islam, seperti: Pondok Pesantren, PGA, Mu'allimin dan Mu'allimat, selain sekolah menengah umum. Pada masa itu, apabila seseorang ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, terutama perguruan tinggi Islam, maka ia harus ke luar daerah yang cukup jauh, misalnya ke Malang, Surabaya, atau Yogyakarta. Seperti itu dari tahun ke tahun semakin mendorong keinginan masyarakat untuk memiliki perguruan tinggi Islam di Jember.

Keinginan masyarakat tersebut akhirnya ditindaklanjuti oleh para tokoh dan alim ulama di Jember. Pada tanggal 30 September 1964, diselenggarakan konferensi alim ulama Cabang Jember, bertempat di gedung PGAN, Jl. Agus Salim No. 65 yang dipimpin oleh KH. Sholeh Syakir. Di antara keputusan terpenting konferensi tersebut adalah akan didirikannya perguruan tinggi Islam di Jember Untuk merealisasikan keputusan tersebut, dibentuk suatu panitia kecil yang terdiri dari: KH. Achmad Shiddiq, H. Shodiq Machmud, SH., Muljadi, Abd. Chalim Muchammad, SH., Drs. Sru Adji Surjadi, dan Maqsun Arr., BA. Setelah beberapa kali mengadakan rapat, panitia menentukan: (1) perguruan tinggi yang akan didirikan itu adalah Fakultas Tarbiyah dan (2) Berkonsultasi kepada Rektor IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. KH. A. Sunarjo, SH dan Menteri Agama RI, Prof. KH. Saifuddin Zuhri, tentang kemungkinan di kemudian hari Fakultas Tarbiyah dapat dinegerikan. Konsultasi dilakukan oleh KH. Achmad Shiddiq dan kemudian dilanjutkan oleh H. Shodiq Machmud, SH. Hasil konsultasi pada prinsipnya

⁶⁸ <https://uinkhas.ac.id>

menyetujui berdirinya Fakultas Tarbiyah di Jember Dari sisi sejarah tadi, FTIK merupakan fakultas tertua dari 5 fakultas di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Selain tertua, fakultas ini menjadi fakultas terbesar dari segi jumlah Program Studi, jumlah dosen, termasuk jumlah profesornya. Profesor terbanyak di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember ada di FTIK. Ada nama-nama yang insyaallah sudah terkenal:

1. Prof.Dr.H.Abd. Halim Soebahar, MA
2. Prof.Dr.H.Moh. Khusnuridlo, M.Pd.
3. Prof.Dr.H.Mahjuddin, M.Pd.I.
4. Prof.Dr.H.Titiek Rohanah Hidayati, M.Pd.
5. Prof.Dr.H.Abd. Muis Thabrani, MM.
6. Prof.Dr.Hj. Mukni'ah, M.Pd.I

FTIK adalah Fakultas tertua di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang menyelenggarakan 10 program Studi dalam bidang pendidikan sarjana keguruan dan tenaga kependidikan, serta 1 program pendidikan profesi guru (PPG) sesuai dengan peraturan perundang undangan UU. Nomor 14 tahun 2005 pasal 8-10. Kesepuluh program studi tersebut adalah: Pendidikan Agama Islam (PAI), Pendidikan Bahasa Arab (PBA), Manajemen Pendidikan Islam (MPI), Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Tadris Bahasa Inggris, Tadris Ilmu Pengetahuan Alam, Tadris Biologi, Tadris Matematika, dan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial.⁶⁹

e. **Profil Program Studi Tadris IPS**

Program Studi Tadris IPS merupakan salah satu prodi baru yang ada di IAIN Jember yang saat ini sudah menjadi UIN KHAS. Pada Tahun 2014 terjadi perubahan status dari STAIN Jember menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember. Berdasarkan Surat Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 142 tahun 2014 maka STAIN Jember resmi berstransformasi menjadi IAIN Jember. Hal tersebut kemudian ditindaklanjuti dengan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia

⁶⁹ <https://uinkhas.ac.id>

Nomor 6 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Jember. Dengan peralihan status tersebut, maka IAIN Jember khususnya Pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dibuka 6 prodi baru umum salah satu program studinya adalah Prodi Tadris IPS. Program studi Tadris IPS berdiri pada 16 Maret Tahun 2015 berdasarkan SK Nomor: 1591.⁷⁰

Ketua Program Studi Tadris IPS adalah Dr. H. Abdul Mu'is M.Si. Jumlah mahasiswa Prodi Tadris IPS sampai tahun 2019 sejumlah 147 mahasiswa aktif. Dari sejumlah mahasiswa tersebut peneliti mengambil sampel 78 mahasiswa angkatan tahun 2017, yang terdiri dari 2 kelas. Daftar mahasiswa sebagian adalah sebagai berikut :

Daftar Mahasiswa yang sudah mengirimkan survey google form
Perilaku Belajar Kelas IPS 1

NO.	Nama MHS	Jenis Kelamin	Kelas
1	Anisatur Roisah	Perempuan	IPS 1
2	Nur azizah	Perempuan	IPS 1
3	Athiyatul Hamidiyah	Perempuan	IPS 1
4	Dewi catur puji Rahayu	Perempuan	IPS 1
5	Siti maysarah	Perempuan	IPS 1
6	Erma pertiwi	Perempuan	IPS 1
7	Zahratul Jannah	Perempuan	IPS 1
8	Lutfiyatul Qoriah	Perempuan	IPS 1
9	Ayu Ferliana	Perempuan	IPS 1
10	Ayunda Mentari	Perempuan	IPS 1
11	Pipin Nabila	Perempuan	IPS 1
12	Zahra Billahi RR	Perempuan	IPS 1
13	Helda Aviani	Perempuan	IPS 1
14	IZZATULL AFIDAH	Perempuan	IPS 1
15	Nurhayati	Perempuan	IPS 1
16	Siti febrianti	Perempuan	IPS 1

⁷⁰ <https://tadrisips.ftik.uinkhas.ac.id/page/detail/sejarah-prodi-tadris-ips-uin-khas-jember-#>

17	Data yaumis shofa	Perempuan	IPS 1
18	Irma Pritiningtiyas	Perempuan	IPS 1
19	Irma Pritiningtiyas	Perempuan	IPS 1
20	Yulianita Istiqomahtus Saidah	Perempuan	IPS 1
21	Ayu Dwi Lestari	Perempuan	IPS 1
22	Cici Afifatul Hasanah	Perempuan	IPS 1
23	Nur Afifah Oktavia	Perempuan	IPS 1
24	Farin Nur Azizah	Perempuan	IPS 1
25	Dila Yuniar Dhini	Perempuan	IPS 1
26	Muhammad Hairullah	Laki-Laki	IPS 1
27	Anisatur Roisah	Perempuan	IPS 1
28	Zahra Billahi RR	Perempuan	IPS 1
29	Amirah Farras Maulidyta	Perempuan	IPS 1
30	Athiyatul Hamidiyah	Perempuan	IPS 1
31	Dewi catur puji Rahayu	Perempuan	IPS 1
32	Saas'ari	Perempuan	IPS 1
33	Lutfiyatul Qoriah	Perempuan	IPS 1
34	Pipin Nabila	Perempuan	IPS 1
35	Ayu Dwi Lestari	Perempuan	IPS 1
36	Muhammad Hairullah	Perempuan	IPS 1
37	Abdul Ghafur Santuso	Laki-Laki	IPS 1
38	Fatma Vida	Perempuan	IPS 1
39	Fenny Nadia Annainawa	Perempuan	IPS 1
40	Zamhakiyullah	Laki-Laki	IPS 1

Daftar Mahasiswa yang sudah mengirimkan survey google form
Perilaku Belajar Kelas IPS 1

NO.	Nama MHS	Jenis Kelamin	Kelas
1	Wahidah Zumrotul Zuhro	Perempuan	IPS 2
2	Ericahyani Hidayati Aningtyas	Perempuan	IPS 2
3	Umarul faruq	Laki laki	IPS 2

4	Umarwan Al Farizqy	Laki laki	IPS 2
5	Amirah Farras Maulidyta	Perempuan	IPS 2
6	Vidia Efriyanti	perempuan	IPS 2
7	Lukman yasir	Laki laki	IPS 2
8	Imro'atul Islamiyah	Perempuan	IPS 2
9	Ahmad Faizal Kurniawan	Laki-laki	IPS 2
10	Nur Asia Jamil	Perempuan	IPS 2
11	Faindatul muslimah	Perempuan	IPS 2
12	SAAS'ARI	Laki-Laki	IPS 2
13	Dickenvi Lauxavandani	Perempuan	IPS 2
14	Indah Sri Harini	Perempuan	IPS 2
15	Hamdan hidayat	Laki laki	IPS 2
16	Lutfi Ari Sandi	Laki-laki	IPS 2
17	Muhammad Riskiawan	Laki-laki	IPS 2
18	Dina Wakhidatus Sholihah	Perempuan	IPS 2
19	Amanda Pratiwi	Perempuan	IPS 2
20	Nur Azizah	Perempuan	IPS 2
21	Siti Maysarah	Perempuan	IPS 2
22	Amanda Pratiwi	Perempuan	IPS 2
23	Zahratul Jannah	Perempuan	IPS 2
24	Ayu Ferliana	Perempuan	IPS 2
25	Dickenvi Lauxavandani	Perempuan	IPS 2
26	Nurhayati	Perempuan	IPS 2
27	Data Yaumis Shofa	Perempuan	IPS 2
28	Nur Afifah Oktavia	Perempuan	IPS 2
29	Farin Nur Azizah	Perempuan	IPS 2
30	Hamdan Hidayat	Laki-Laki	IPS 2
31	Lutfi Ari Sandi	Laki-Laki	IPS 2
32	Amanda Pratiwi	Perempuan	IPS 2
33	Vio Andika Pratama	Laki-Laki	IPS 2
34	Inzan Maulana Haqi	Laki-Laki	IPS 2

35	Devita Dwi Zulva	Perempuan	IPS 2
36	M Alif Amin Sholeh	Laki-Laki	IPS 2
37	Shofiatul Karimah	Perempuan	IPS 2
38	Lukman Yasir	Laki-Laki	IPS 2

B. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian menurut Sugiyono merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan, yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Metode yang digunakan pada penelitian yaitu deskriptif kualitatif. Menurut Sudjana dan Ibrahim penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang.⁷¹

2. Populasi dan Sampel

1) Populasi

Populasi yaitu keseluruhan subyek yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuhan, gejala-gejala atau peristiwa-peristiwa yang terjadi sebagai sumber. Populasi juga merupakan keseluruhan subyek penelitian.⁷² Dalam penelitian ini populasinya adalah Mahasiswa Prodi Tadris IPS angkatan 2017 Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember, yang berjumlah 45 mahasiswa.

2) Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁷³ Dalam hal ini, peneliti menggunakan Purposive sampling yakni pengambilan angket sampel dari populasi yang dilakukan secara

⁷¹ Jayusman, Iyus, And Oka Agus Kurniawan Shavab. "Studi Deskriptif Kuantitatif Tentang Aktivitas Belajar Mahasiswa Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Edmodo Dalam Pembelajaran Sejarah." *Jurnal Artefak* 7.1 (2020).

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi Dengan Metode R&D* (Cet. Xxiii; Bandung: Alfabeta, 2016), H. 7.

⁷³ Khoir, M. *Efek Motivasi Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Di Kjkms Bmt Mandiri Sejahtera Karang Cangkkring Jawa Timur*.

acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.⁷⁴ Pada penelitian ini menggunakan kelas IPS 1 dan IPS 2.

3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

- 1) Teknik atau metode pengumpulan data Metode pengumpulan data adalah cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan suatu data yang dibutuhkan dalam penelitiannya. Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian.⁷⁵ Adapun metode yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini yaitu:

- a. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk google form, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi hasil pengisian konsier oleh mahasiswa yang menjadi anggota populasi. Data ini diperlukan untuk analisis tahap awal.

- b. Instrumen Penelitian

- 1) Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁷⁶ Namun dalam Siswanto dan Suyanto, Suliyanto menyatakan bahwa observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan pancaindera, jadi tidak hanya dengan pengamatan menggunakan mata. Dilanjutkan oleh nasution dalam Sugianto bahwa observasi adalah dasar semua ilmu

⁷⁴ Gofur, A. (2019). Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Harga Terhadap Kepuasan Pelanggan. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (Jrmb)* Fakultas Ekonomi Uniat, 4(1), 37-44.

⁷⁵ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 2017), h. 134.

⁷⁶ Siswanto, Suyanto, *Metodelogi Penelitian: Kuantitatif Korelasional* (Klaten: Bosscript, 2018), 119.

pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.⁷⁷

Pada penelitian ini, tahap observasi untuk mengetahui kecenderungan gaya belajar mahasiswa angkatan 2017 pada Prodi Tadris IPS IAIN Jember. Yakni setelah penulis berinteraksi langsung dengan mengamati dan mendalami aspek-aspek perilaku yang terlihat pada mahasiswa Prodi Tadris IPS IAIN Jember terhadap kebiasaan belajar yang berkelompok, mandiri dan aktif dalam menggunakan panca inderanya dalam mengikuti perkuliahan. Data yang terkandung dari penelitian tentang gaya belajar mahasiswa Prodi Tadris IPS IAIN Jember ini masih perlu diketahui, maka penulis menggunakan teori dari sujarweni yaitu observasi yang bersifat partisipasi (*participan observation*) artinya metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan dimana peneliti terlibat dalam keseharian informan. Maksudnya penulis menggunakan, memanfaatkan kegiatan kelas yang berlangsung sebagai pengumpulan informasi data, serta mempersiapkan angket berupa tiga pertanyaan ganda dengan jawaban silang yang didalamnya masing-masing memuat aspek-aspek kebiasaan gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik.

2) Angket

Angket atau kuesioner adalah salah satu instrumen yang digunakan juga untuk menggali data secara tulisan.⁷⁸ Sulyanto dalam Siswanto dan suyanto memaparkan bahwa angket merupakan teknik pengambilan data dimana peneliti langsung

⁷⁷ Wiratna Sujarweni, *Metodelogi Penelitian*...., 33.

⁷⁸ Siswanto, Suyanto, *Metodelogi Penelitian*:..., 34.

menyebarkan lembar soal dengan responden untuk menggali informasi dari responden.⁷⁹

Dalam penelitian analisis gaya belajar mahasiswa Prodi Tadris IPS IAIN Jember, penulis menggunakan angket gaya belajar dalam bentuk pertanyaan pertanyaan dengan jawaban yang dipilih lalu diberi tanda, dan pilihan jawaban yang diberi tanda tersebut mewakili masing-masing kebiasaan gaya belajar mahasiswa Prodi Tadris IPS IAIN Jember.

3) Wawancara

Wawancara adalah sebuah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data kualitatif dengan berkomunikasi langsung dengan pewawancara atau narasumber. Tujuannya adalah untuk mendapatkan wawasan yang mendalam tentang topik yang sedang diteliti.⁸⁰ Dalam penelitian tentang gaya belajar dan perilaku belajar mahasiswa Prodi Tadris IPS IAIN Jember menggunakan wawancara secara terbuka.

4. Teknik Validasi Data

Dalam penelitian kualitatif teknik validasi data menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah cara untuk memeriksa keabsahan data dengan mengkomparasikan hasil wawancara dengan objek penelitian serta melakukan observasi yang mendalam. Peneliti menjadi instrument terpenting dalam teknik pengolahan data kualitatif. Melalui hal tersebut, maka kualitas penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini cara triangulasinya adalah dengan wawancara, observasi, dan hasil angket sebagai dokumen yang relevan.

5. Analisis Data

Dalam prosedur analisis pengolahan data ini menggunakan analisis domain, analisis domain (domain analysis) pada hakikatnya adalah upaya penelitian untuk memperoleh gambaran umum tentang data untuk

⁷⁹ *Ibid*, 33.

⁸⁰ *Ibid*.

menjawab fokus penelitian. Pada tahap ini peneliti belum membaca dan memahami data secara rinci dan detail karena targetnya hanya untuk memperoleh domain atau ranah. Hasil analisis ini masih berupa pengetahuan tingkat “permukaan” tentang berbagai ranah konseptual, dari hasil pembacaan itu diperoleh hal-hal penting dari kata, frase atau bahkan kalimat untuk dibuat catatan pinggir.⁸¹

- a. Model analisis data pada penelitian “Analisis perilaku belajar terhadap gaya belajar Mahasiswa Prodi Tadris IPS IAIN Jember” menggunakan Fenomenologi. Menurut Petrus, adapun langkah-langkah dalam analisis data pada studi Fenomenologi, yaitu:
 - h) Peneliti memulai mengorganisasikan semua data atau gambaran menyeluruh tentang fenomena pengalaman yang telah dikumpulkan.
 - i) Membaca data secara keseluruhan dan membuat catatan pinggir mengenai data yang dianggap penting kemudian melakukan pengkodean data.
 - j) Menemukan dan mengelompokkan makna pernyataan yang dirasakan oleh responden dengan melakukan horizationaliting yaitu setiap pernyataan pada awalnya diperlakukan memiliki nilai yang sama. Selanjutnya, pernyataan yang tidak relevan dengan topik dan pertanyaan maupun pernyataan yang bersifat repetitif atau tumpang tindih dihilangkan, sehingga yang tersisa hanya *horizons* (arti tekstural dan unsur pembentuk atau penyusun dari phenomenon yang tidak mengalami penyimpangan).
 - k) Pernyataan tersebut kemudian di kumpulkan ke dalam unit makna lalu ditulis gambaran tentang bagaimana pengalaman tersebut terjadi.
 - l) Selanjutnya peneliti mengembangkan uraian secara keseluruhan dari fenomena tersebut sehingga menemukan esensi dari fenomena tersebut. Kemudian mengembangkan *textural description*

⁸¹ Siswanto, Suyanto, *Metodelogi Penelitian....*, 36.

(mengenai fenomena yang terjadi pada responden) dan *structural description* (yang menjelaskan bagaimana fenomena itu terjadi).

- m) Peneliti kemudian memberikan penjelasan secara naratif mengenai esensi dari fenomena yang diteliti dan mendapatkan makna pengalaman responden mengenai fenomena tersebut.
- n) Membuat laporan pengalaman setiap partisipan, setelah itu gabungan dari pandangan itu ditulis.⁸²

b. Uji Validitas

Seperti yang telah diketahui oleh peneliti, yang mana peneliti mengetahui bahwa uji validitas adalah uji kredibilitas atau sikap mempercayai suatu data yang dihasilkan dari penelitian berjenis kuantitatif diantaranya dapat digunakan dengan cara proses pengamatan yang diperpanjang dan meningkatkan keuletan penelitian dengan menggunakan Microsoft Excel 2021 sebagai media bantu perhitungan.

c. Uji Reabilitas

Dalam penelitian yang berjenis kuantitatif uji reliabilitas digunakan dengan cara melakukan proses audit data terhadap keseluruhan proses dalam penelitian. Yang terjadi dilapangan adalah peneliti sering kali tidak menjalankan proses penelitian kelapangan, tetapi bisa memberikan hasil data, maka penelitian ini perlu diuji reabilitasnya. Didalam penelitian berjenis kualitatif, uji ini hampir sama dengan reabilitas, sehingga proses pengujiannya dapat dilakukan dalam waktu yang bersamaan.

d. Uji asumsi klasik

1) Uji normalitas

Pengujian normalitas adalah proses untuk menentukan sejauh mana distribusi data sesuai dengan distribusi normal. Pengujian ini sangat umum dilakukan dalam analisis statistik parametrik karena

⁸² Freddy Petrus, “Teknik Analisis Data” (On-line), http://Academia.edu/5169987/TEKNIK_ANALISIS_DATA.htm (21 Agustus 2019) dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

syarat dasarnya adalah data harus mengikuti distribusi normal. Jika data tidak memenuhi asumsi distribusi normal, analisisnya akan beralih ke metode non-parametrik. Distribusi data yang normal menunjukkan bahwa data memiliki pola yang merata. Beberapa contoh pengujian normalitas klasik meliputi uji normalitas chi-kuadrat, uji normalitas Lilliefors, dan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov. Meskipun uji Lilliefors sering digunakan, buku ini akan fokus pada uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, yang dianggap sebagai perbaikan dari uji Lilliefors.⁸³

2) Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengevaluasi apakah terdapat korelasi yang signifikan antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Keberadaan korelasi yang kuat di antara variabel-variabel bebas tersebut dapat mengganggu hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dalam model regresi. Sebagai contoh, dalam sebuah model regresi yang mempertimbangkan motivasi, kepemimpinan, dan kepuasan kerja sebagai variabel bebas serta kinerja sebagai variabel terikat, penting untuk memastikan bahwa tidak ada korelasi yang tinggi antara motivasi dengan kepemimpinan, motivasi dengan kepuasan kerja, atau antara kepemimpinan dengan kepuasan kerja. Hal ini karena model tersebut bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya secara independen.⁸⁴

3) Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah ada variasi yang tidak konsisten dalam residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam sebuah model regresi. Model regresi dianggap memenuhi syarat homoskedastisitas ketika varians

⁸³ Iesyah Rodliyah, Pengantar Dasar Statistika (Jombang: LPPM UNHAS Y Tebuireng Jombang 2021), 46

⁸⁴ *Ibid*, 91.

residual tetap sama dari satu pengamatan ke pengamatan berikutnya. Metode untuk mendeteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan scatter plot yang memplot nilai prediksi (ZPRED) terhadap nilai residual (SRESID). Model yang dianggap baik adalah ketika tidak ada pola tertentu dalam grafik, seperti pengelompokan di tengah yang kemudian menyempit atau melebar, atau sebaliknya. Beberapa uji statistik yang dapat digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas termasuk uji Glejser, uji Park, atau uji White. Jika model tidak memenuhi asumsi homoskedastisitas, beberapa solusi alternatif termasuk mentransformasikan variabel ke dalam bentuk logaritma (hanya jika semua data bernilai positif) atau dengan melakukan normalisasi variabel yang terpengaruh oleh heteroskedastisitas.⁸⁵

e. Uji Hipotesis

Pada bab sebelumnya peneliti menyantumkan Hipotesis yang sesuai dengan penelitian ini yakni Hipotesis Simultan, sehingga uji hipotesis yang digunakan yakni Uji statistik F (simultan). Uji statistik F ini digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependennya. Cara pengujiannya dengan menggunakan *software* SPSS.⁵¹ Dasar pengambilan keputusan dalam uji F berdasarkan nilai signifikansi hasil output SPSS, yaitu :

- a) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ dan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka variabel X secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel Y.
- b) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ dan nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka variabel X secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh terhadap uji dependen.

f. Uji koefisien determinasi

⁸⁵ Iesyah Rodliyah, Pengantar Dasar Statistika (Jombang: LPPM UNHAS Y Tebuireng Jombang 2021),92.

Uji persamaan regresi adalah proses statistik yang digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara satu atau lebih variabel bebas dengan variabel terikat dalam sebuah model regresi. Tujuan dari uji ini adalah untuk menentukan seberapa kuat hubungan antara variabel-variabel tersebut, serta apakah hubungan tersebut signifikan secara statistik atau tidak. Dalam uji persamaan regresi, dilakukan pengujian terhadap koefisien regresi untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang nyata dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji ini membantu dalam mengevaluasi seberapa baik model regresi dapat menjelaskan variasi dalam data dan apakah model tersebut layak digunakan untuk membuat prediksi. Salah satu uji yang umum digunakan dalam uji persamaan regresi adalah uji F untuk mengevaluasi keseluruhan signifikansi model regresi, serta uji t untuk mengevaluasi signifikansi individu dari setiap variabel bebas.⁸⁶

g. Uji persamaan regresi

Persamaan regresi adalah model matematika yang menggambarkan hubungan antara satu atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Ini digunakan untuk memprediksi atau menjelaskan bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Misalnya, dalam regresi linear, persamaan regresi adalah $(Y = a + bX + e)$, di mana (Y) adalah variabel dependen, (X) adalah variabel independen, (a) adalah intercept, (b) adalah koefisien regresi, dan (e) adalah kesalahan acak. Tujuannya adalah memahami dan memodelkan hubungan antara variabel-variabel tersebut untuk tujuan prediksi atau inferensi.⁸⁷

⁸⁶ Darma, B. (2021). *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R²)*. Guepedia. 23.

⁸⁷ Darma B, *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS...*, 53.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN

Penyajian data dan pembahasan hasil penelitian yang disajikan dalam bab IV ini meliputi 1) penyajian data hasil penelitian. 2) Pembahasan hasil penelitian 3) Rangkuman hasil pembahasan. Sajian isi dari bab IV ini selengkapnya ada sebagai berikut:

A. Penyajian Data Hasil Penelitian

Ada beberapa data penelitian yang disajikan dalam bab IV ini, antara lain; 1) data hasil survey gaya belajar mahasiswa dengan 3 kategori pilihan yaitu visul, auditory dan kinestetik. 2) data hasil angket tentang perilaku belajar mahasiswa dengan 4 kategori perilaku belajar yaitu a) perilaku mengikuti pembelajaran perkuliahan, b) perilaku kebiasaan membaca buku, c) perilaku kebiasaan berkunjung ke perpustakaan, dan d) perilaku dalam menghadapi ujian. Semua sajian tes dalam angket perilaku belajar disajikan dalam 3 kategori pilihan jawaban yaitu selalu, kadang-kadang dan tidak pernah. Adapun sajian data hasil penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Data Penelitian Tentang Hasil Survey Berdasarkan Observasi Peneliti Terhadap Gaya Belajar Mahasiswa

Data penelitian tentang gaya belajar mahasiswa dilakukan dengan mensurvey terhadap responden yaitu mahasiswa Tadris IPS Fakultas Tarbiyah IAIN Jember yang masih aktif dalam perkuliahan semester genap 2019/2020. Dengan menggunakan purposive sampling, ditentukan bahwa responden sebagai sample adalah mahasiswa semester VI, dengan asumsi mereka merupakan mahasiswa semester atas yang sudah memiliki perilaku dan pengalaman belajar yang lebih stabil dan matang dibandingkan dengan mereka yang ada di bawahnya yaitu mahasiswa semester 2 maupun 4. Sampel ini terdiri dari 2 kelas yaitu kelas IPS 1 sebanyak 38 mahasiswa dan kelas IPS 2 sebanyak 40 mahasiswa sehingga total responden yang menjadi sample ini adalah 78 mahasiswa.

Survey gaya belajar dilakukan terhadap 78 mahasiswa ini dengan menggunakan format survey *google form* dan disajikan secara online. Dari data yang dikirim kembali oleh responden ternyata diperoleh sebanyak 65 mahasiswa menjawab dan mengembalikan kiriman survey yang diberikan. Adapun hasil survey gaya belajar terdiri dari auditif (A), visual (V), dan Kinestetik (K) tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Data hasil survey gaya belajar mahasiswa

No.	Nama Mahasiswa	Gaya Belajar	Keterangan
1.	2.	3.	4.
1.	Ahmad Faizal Kurniawan	A	
2.	Nur Asia Jamil	A	
3.	Faindatul muslimah	A	
4.	Erma pertiwi	A	
5.	Helda Aviani	A	
6.	Cici Afifatul Hasanah	A	
7.	Dila Yuniar Dhini	A	
8.	Muhammad Riskiawan	A	
9.	Dina Wakhidatus Sholihah	A	
10.	Lila Agustin Triana Sari	A	
11.	Nur Robi'atul Adawiyah	A	
12.	Nasihatul Mila	A	
13.	Hummidatul Hasanah	A	
14.	Muhammad Ubaidillah	A	
15.	Asria	A	
16.	Zainul Mustofa	A	
17.	Wazi'atus santiyah	A	
18.	Yandika Aditiya Bagas Andrean	A	
19.	Imro'atul Islamiyah	A	
20.	Indah	A	
21.	Irma Pritiningtiyas	A	
22.	Kisah Fajrin hasanah	A	
23.	Ericahyani Hidayati Aningtyas	A	
24.	Alfiyatir Ri'ayah	A	

No.	Nama Mahasiswa	Gaya Belajar	Keterangan
1.	2.	3.	4.
25.	Yulianita Istiqomahtus Saidah	A	
26.	Wahidah Zumrotul Zuhro	A	
27.	Anisatur Roisah	A	
28.	Zahra Billahi RR	V	
29.	Amirah Farras Maulidyta	V	
30.	Athiyatul Hamidiyah	V	
31.	Dewi catur puji Rahayu	V	
32.	Saas'ari	V	
33.	Lutfiyatul Qoriah	V	
34.	Pipin Nabila	V	
35.	Ayu Dwi Lestari	V	
36.	Muhammad Hairullah	V	
37.	Abdul ghafur santuso	V	
38.	Fatma Vida	V	
39.	Fenny Nadia Annainawa	V	
40.	Zamhakiyullah	V	
41.	Izzatull Afidah	V	
42.	Ayunda Mentari	V	
43.	Achmad atok illah	V	
44.	Vidia Efriyanti	V	
45.	Siti febrianti	K	
46.	Umarul faruq	K	
47.	Nur Azizah	K	
48.	Siti Maysarah	K	
49.	Amanda Pratiwi	K	
50.	Zahratul Jannah	K	
51.	Ayu Ferliana	K	
52.	Dickenvi Lauxavandani	K	
53.	Nurhayati	K	
54.	Data Yaumis Shofa	K	
55.	Nur Afifah Oktavia	K	
56.	Farin Nur Azizah	K	
57.	Hamdan Hidayat	K	
58.	Lutfi Ari Sandi	K	
59.	Amanda Pratiwi	K	
60.	VIO ANDIKA PRATAMA	K	
61.	Inzan maulana haqi	K	

No.	Nama Mahasiswa	Gaya Belajar	Keterangan
1.	2.	3.	4.
62.	Devita Dwi Zulva	K	
63.	M Alif Amin Sholeh	K	
64.	Shofiatul Karimah	K	
65.	Lukman yasir	K	
Jumlah Mhs dengan gaya belajar auditori		(A)	27
Jumlah Mhs dengan gaya belajar visual		(V)	17
Jumlah Mhs dengan gaya belajar kinestetik		(K)	21

Keterangan tabel:

A = Auditori (gaya belajar auditori)

V = Visual (gaya belajar visual)

K = Kinestetik (gaya belajar kinestetik)

Berdasarkan tabel 4.1 memperlihatkan bahwa dari 65 responden yang mengirimkan kembali jawaban survey melalui *google form* memperlihatkan bahwa mahasiswa yang memiliki gaya belajar visual dengan simbol huruf V sebanyak 17, mahasiswa yang memiliki gaya belajar auditori dengan simbol huruf A sebanyak 27, mahasiswa yang memiliki gaya belajar kinestetik dengan simbol huruf K sebanyak 21. Hal ini berarti terdapat 42% mahasiswa bergaya belajar auditory, 32% mahasiswa bergaya belajar visual dan 26% mahasiswa bergaya belajar kinestetik. Dengan demikian terlihat tidak ada yang mayoritas dari 3 gaya belajar tersebut dimiliki oleh responden, tetapi cenderung hampir menyebar pada tiap mahasiswa.

2. Data Penelitian Tentang Angket Perilaku Belajar Mahasiswa

Data tentang perilaku belajar mahasiswa diperoleh dengan melakukan pengiriman angket *google form* kepada mahasiswa yang sudah mengirimkan data survey tentang gaya belajar. Hal ini dilakukan agar data mahasiswa yang menjadi responden tidak mengalami perubahan baik identitas maupun kuantitatifnya. Oleh karena itu jumlah mahasiswa

responden yang mengirimkan kembali angket *google form* yang terkirim adalah sama seperti pada jumlah survey gaya belajar.

Data perilaku belajar di sajikan dalam bentuk angket berisikan 4 perilaku belajar utama yaitu; 1) perilaku belajar dalam mengikuti perkuliahan, 2) perilaku belajar dalam membaca buku, 3) perilaku belajar dalam mengunjungi perpustakaan, dan 4) perilaku belajar dalam mengdapai ujian. Ke-empat perilaku belajar tersebut di atas di dalamnya disajikan daalm bentuk soal atau pertanyaan yang harus dijawab oleh responden. Jawaban setiap pertanyaan ke responden diberikan dengan menggunakan 3 pilihan jawaban yaitu 1) selalu, 2) kadang-kadang, dan 3) tidak pernah. Jawaban yang diberikan oleh repsonden diberikan pada centang pada kolom jawaban yang disediakan. Data perilaku belajar mahasiswa tersebut disajikan dalam tabel-tabel di bawah ini.

a. Perilaku Belajar Dalam Mengikuti Perkuliahan

Perilaku belajar dalam mengikuti perkuliahan pada tabel 4.2 di bawah ini:

Tabel 4.2

Perilaku Belajar Mahasiswa Dalam Mengikuti Perkuliahan

No. Responden	Perilaku Belajar Dalam Mengikuti perkuliahan				
	Saya mengikuti kuliah dengan penuh perhatian	Saya bertanya bila tidak memahami materi perkuliahan	Saya menjawab pertanyaan yang diajukan dosen atau teman mahasiswa	Saya mencatat point-point penting dari penjelasan dosen tentang materi perkuliahan	Saya datang diperkuliahan tepat waktu
1.	2.	3.	4.	5.	6.
1.	2	1	2	2	2
2.	2	1	2	2	2
3.	1	2	2	2	2
4.	1	2	2	1	1
5.	1	2	2	1	2
6.	1	2	1	2	1
7.	2	2	1	1	1

No. Responden	Perilaku Belajar Dalam Mengikuti perkuliahan				
	Saya mengikuti kuliah dengan penuh perhatian	Saya bertanya bila tidak memahami materi perkuliahan	Saya menjawab pertanyaan yang diajukan dosen atau teman mahasiswa	Saya mencatat point-point penting dari penjelasan dosen tentang materi perkuliahan	Saya datang diperkuliahan tepat waktu
1.	2.	3.	4.	5.	6.
8.	1	2	2	1	1
9.	2	2	2	1	1
10.	1	1	1	1	1
11.	2	2	2	1	2
12.	1	1	2	1	1
13.	2	2	3	1	1
14.	2	2	2	2	2
15.	2	2	2	1	2
16.	1	1	2	1	2
17.	1	2	1	1	1
18.	1	2	2	2	1
19.	2	2	2	1	1
20.	1	2	2	1	1
21.	1	2	2	1	1
22.	2	2	2	1	2
23.	2	2	2	1	2
24.	1	1	2	1	2
25.	2	2	2	1	1
26.	2	2	2	2	1
27.	2	2	2	2	2
28.	1	2	2	1	2
29.	1	2	1	2	1
30.	2	2	2	2	1
31.	2	2	1	1	1
32.	1	1	1	1	1

No. Responden	Perilaku Belajar Dalam Mengikuti perkuliahan				
	Saya mengikuti kuliah dengan penuh perhatian	Saya bertanya bila tidak memahami materi perkuliahan	Saya menjawab pertanyaan yang diajukan dosen atau teman mahasiswa	Saya mencatat point-point penting dari penjelasan dosen tentang materi perkuliahan	Saya datang diperkuliahan tepat waktu
1.	2.	3.	4.	5.	6.
33.	1	2	2	1	1
34.	1	2	1	1	1
35.	2	2	3	1	1
36.	3	1	2	1	1
37.	2	2	2	1	1
38.	1	2	2	1	1
39.	1	1	2	1	1
40.	2	3	3	2	2
41.	2	2	2	2	2
42.	1	1	1	1	1
43.	1	2	2	2	1
44.	2	2	3	1	1
45.	1	2	3	1	1
46.	1	2	2	2	1
47.	2	2	2	2	2
48.	2	2	2	1	2
49.	1	2	1	1	2
50.	1	2	2	1	1
51.	1	2	1	1	2
52.	1	2	2	1	2
53.	2	2	2	3	2
54.	2	2	1	1	1
55.	1	2	2	1	1
56.	1	2	2	1	1
57.	2	2	2	1	2

No. Responden	Perilaku Belajar Dalam Mengikuti perkuliahan				
	Saya mengikuti kuliah dengan penuh perhatian	Saya bertanya bila tidak memahami materi perkuliahan	Saya menjawab pertanyaan yang diajukan dosen atau teman mahasiswa	Saya mencatat point-point penting dari penjelasan dosen tentang materi perkuliahan	Saya datang diperkuliahan tepat waktu
1.	2.	3.	4.	5.	6.
58.	1	1	1	1	1
59.	1	2	2	1	1
60.	1	1	2	2	2
61.	2	1	2	1	2
62.	1	2	2	1	1
63.	1	2	1	1	2
64.	1	2	2	1	1
65.	2	2	2	1	2
Rekap Jawaban Perilaku Belajar					
selalu	36=55%	11=17%	14=22%	48=74%	40=62%
kadang-kadang	28=43%	52=80%	47=72%	16=25%	25=38%
tidak pernah	1=2%	2=3%	4=6%	1=2%	0=0%
Jumlah	100%	100%	100%	100%	100%

Berdasarkan tabel 4.2 tersebut di atas, memperlihatkan bahwa perilaku belajar mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan menggambarkan yaitu:

- 1) Responden mengikuti perkuliahan dengan penuh perhatian, menunjukkan jawaban selalu: 36 responden atau 55%, kadang-kadang: 28 responden atau 43%, dan tidak pernah: 1 responden atau 2%. Dengan demikian mayoritas responden selalu mengikuti perkuliahan dengan penuh perhatian.
- 2) Responden bertanya bila tidak memahami materi perkuliahan menunjukkan jawaban responden selalu ada 11 responden atau 17%, kadang-kadang ada 52 responden atau 80%, dan tidak pernah ada 2 responden atau 3%. Dengan demikian mayoritas

responden kadang-kadang dalam bertanya bila tidak memahami materi perkuliahan.

- 3) Responden menjawab pertanyaan yang diajukan dosen atau teman mahasiswa dengan jawaban responden selalu ada 14 responden atau 22%, kadang-kadang sebesar 47 atau 72%, dan tidak pernah ada 4 responden atau 6%. Dengan demikian mayoritas responden kadang-kadang dalam menjawab pertanyaan yang diajukan dosen atau teman mahasiswa.
- 4) Responden mencatat point-point penting dari penjelasan dosen tentang materi perkuliahan dengan jawaban responden selalu ada 47 responden atau 74%, kadang-kadang ada 16 responden atau 25%, dan tidak pernah ada 1 responden atau 2%. Dengan demikian mayoritas responden selalu dalam mencatat point-point penting dari penjelasan dosen tentang materi perkuliahan.
- 5) Responden datang diperkuliahan tepat waktu dengan jawaban responden selalu ada 40 responden atau 62%, kadang-kadang ada 25 atau 38%, dan tidak pernah sebesar 0 atau 0%. Dengan demikian mayoritas responden selalu dalam datang diperkuliahan tepat waktu.

Kesimpulan perilaku belajar dalam mengikuti perkuliahan yang disajikan pada tabel 4.2 adalah bahwa responden secara mayoritas yaitu selalu (55%) mengikuti perkuliahan dengan penuh perhatian, kadang-kadang (80%) bertanya bila tidak memahami materi perkuliahan, kadang-kadang (72%) menjawab pertanyaan yang diajukan dosen atau teman mahasiswa, selalu (74%) mencatat point-point penting dari penjelasan dosen tentang materi perkuliahan, dan selalu (62%) Responden datang diperkuliahan tepat waktu.

b. Perilaku Belajar Dalam Membaca Buku

Perilaku dalam membaca buku merupakan bagian dari bentuk perilaku belajar yang biasanya dilakukan. Perilaku belajar dalam membaca buku erat kaitannya dengan upaya melakukan eksplor akan

sumber belajar. Adapun perilaku belajar membaca buku yang dilakukan melalui survey terhadap responden selengkapnya disajikan pada tabel 4.3 di bawah ini:

Tabel 4.3
Perilaku Belajar Mahasiswa Dalam Membaca Buku

No. Responden	Perilaku Belajar Dalam Membaca Buku				
	Membaca buku adalah kebiasaan saya untuk mendukung penguasaan materi perkuliahan	Saya membaca buku referensi materi perkuliahan setiap hari	Minimal 2 buku referensi saya baca setiap hari untuk mendukung penguasaan materi perkuliahan saya	Selain buku referensi materi perkuliahan saya juga membaca buku lain; seperti koran, majalah, buku cerita atau berita online melalui media sosial	Saya membaca buku bisa dimana saja termasuk di perpustakaan IAIN Jember dan juga di rumah/kost
1.	2.	3.	4.	5.	6.
1.	2	2	2	2	2
2.	3	3	2	2	2
3.	2	2	2	2	2
4.	2	2	2	2	1
5.	2	2	2	2	2
6.	2	2	2	1	2
7.	2		2	2	1
8.	2	2	2	2	2
9.	3	3	2	3	2
10.	2	2	2	2	2
11.	2	2	2	1	2
12.	2	2	2	2	1
13.	2	3	2	2	2
14.	2	2	2	2	1
15.	1	2	2	2	1
16.	1	2	2	2	1
17.	2	2	2	2	2
18.	2	2	2	2	1

No. Responden	Perilaku Belajar Dalam Membaca Buku				
	Membaca buku adalah kebiasaan saya untuk mendukung penguasaan materi perkuliahan	Saya membaca buku referensi materi perkuliahan setiap hari	Minimal 2 buku referensi saya baca setiap hari untuk mendukung penguasaan materi perkuliahan saya	Selain buku referensi materi perkuliahan saya juga membaca buku lain; seperti koran, majalah, buku cerita atau berita online melalui media sosial	Saya membaca buku bisa dimana saja termasuk di perpustakaan IAIN Jember dan juga di rumah/kost
1.	2.	3.	4.	5.	6.
19.	2	1	2	2	2
20.	2	2	2	1	2
21.	2	2	2	2	2
22.	2	2	2	2	2
23.	2	2	3	1	1
24.	1	2	2	1	2
25.	2	2	2	2	2
26.	2	3	3	1	1
27.	2	2	2	2	2
28.	2	2	2	2	2
29.	2	1	2	2	2
30.	2	2	2	2	2
31.	2	2	2	1	1
32.	1	1	2	2	1
33.	2	2	2	2	2
34.	2	2	2	2	1
35.	2	3	2	1	1
36.	1	2	2	3	1
37.	2	2	2	2	2
38.	2	2	2	2	2
39.	2	2	2	2	2
40.	3	2	2	3	3
41.	2	2	2	2	2

No. Responden	Perilaku Belajar Dalam Membaca Buku				
	Membaca buku adalah kebiasaan saya untuk mendukung penguasaan materi perkuliahan	Saya membaca buku referensi materi perkuliahan setiap hari	Minimal 2 buku referensi saya baca setiap hari untuk mendukung penguasaan materi perkuliahan saya	Selain buku referensi materi perkuliahan saya juga membaca buku lain; seperti koran, majalah, buku cerita atau berita online melalui media sosial	Saya membaca buku bisa dimana saja termasuk di perpustakaan IAIN Jember dan juga di rumah/kost
1.	2.	3.	4.	5.	6.
42.	1	1	2	2	1
43.	2	2	2	2	1
44.	2	2	2	1	2
45.	2	2	2	2	2
46.	2	2	2	2	2
47.	2	2	2	2	2
48.	2	2	2	1	2
49.	2	2	2	1	1
50.	2	2	2	1	1
51.	2	2	2	2	2
52.	1	1	2	1	2
53.	2	2	2	1	2
54.	2	2	2	2	2
55.	2	2	2	2	1
56.	2	2	2	1	1
57.	2	2	2	1	1
58.	1	2	2	1	1
59.	2	2	2	2	2
60.	2	2	2	2	1
61.	2	2	2	2	2
62.	2	1	2	2	2
63.	2	2	2	2	1
64.	2	2	2	1	2

No. Responden	Perilaku Belajar Dalam Membaca Buku				
	Membaca buku adalah kebiasaan saya untuk mendukung penguasaan materi perkuliahan	Saya membaca buku referensi materi perkuliahan setiap hari	Minimal 2 buku referensi saya baca setiap hari untuk mendukung penguasaan materi perkuliahan saya	Selain buku referensi materi perkuliahan saya juga membaca buku lain; seperti koran, majalah, buku cerita atau berita online melalui media sosial	Saya membaca buku bisa dimana saja termasuk di perpustakaan IAIN Jember dan juga di rumah/kost
1.	2.	3.	4.	5.	6.
65.	2	2	2	2	2
Selalu	8=12%	6=9%	0=0%	18=28%	23=35%
kadang-kadang	54=83%	54=83%	63=97%	44=68%	41=63%
tidak pernah	3=5%	5=8%	2=3%	3=5%	1=2%

Berdasarkan tabel 4.3 tersebut di atas, memperlihatkan bahwa perilaku belajar mahasiswa dalam membaca buku sumber perkuliahan menggambarkan yaitu:

- 1) Responden Membaca buku adalah kebiasaan saya untuk mendukung penguasaan materi perkuliahan, menunjukkan jawaban selalu ada 8 responden atau 12%, kadang-kadang ada 54 responden atau 83%, dan tidak pernah sebesar 3 responden atau 5%. Dengan demikian mayoritas responden kadang-kadang dalam Membaca buku adalah kebiasaan saya untuk mendukung penguasaan materi perkuliahan.
- 2) Responden membaca buku referensi materi perkuliahan setiap hari menunjukkan jawaban responden selalu ada 6 responden atau 9%, kadang-kadang ada 54 responden atau 83%, dan tidak pernah ada 5 responden atau 8%. Dengan demikian mayoritas responden kadang-kadang dalam membaca buku referensi materi perkuliahan setiap hari.

- 3) Responden dalam menjawab minimal 2 buku referensi saya baca setiap hari untuk mendukung penguasaan materi perkuliahan saya, jawaban responden selalu ada 0 responden atau 0%, kadang-kadang sebesar 63 atau 97%, dan tidak pernah ada 2 responden atau 3%. Dengan demikian mayoritas responden kadang-kadang minimal 2 buku referensi saya baca setiap hari untuk mendukung penguasaan materi perkuliahan saya.
- 4) Responden Selain buku referensi materi perkuliahan saya juga membaca buku lain; seperti koran, majalah, buku cerita atau berita online melalui media sosial dengan jawaban responden selalu ada 18 responden atau 28%, kadang-kadang ada 44 responden atau 68%, dan tidak pernah ada 3 responden atau 5%. Dengan demikian mayoritas responden kadang-kadang dalam membaca buku lain; seperti koran, majalah, buku cerita atau berita online melalui media sosial referensi materi perkuliahan.
- 5) Responden Saya membaca buku bisa dimana saja termasuk di perpustakaan IAIN Jember dan juga di rumah/kost dengan jawaban responden selalu ada 23 responden atau 35%, kadang-kadang ada 41 atau 63%, dan tidak pernah sebesar 1 atau 2%. Dengan demikian mayoritas responden kadang-kadang membaca buku bisa dimana saja termasuk di perpustakaan IAIN Jember dan juga di rumah/kost.

Kesimpulan perilaku belajar dalam membaca buku yang disajikan pada tabel 4.3 di atas adalah bahwa responden secara mayoritas yaitu kadang-kadang (83%) membaca buku adalah kebiasaan saya untuk mendukung penguasaan materi perkuliahan, kadang-kadang (83%) membaca buku referensi materi perkuliahan setiap hari, kadang-kadang (97%) menjawab minimal 2 buku referensi saya baca setiap hari untuk mendukung penguasaan materi perkuliahan, kadang-kadang (68%) Selain buku referensi materi perkuliahan saya juga membaca buku lain; seperti koran, majalah,

buku cerita atau berita online melalui media sosial, dan kadang-kadang (63) membaca buku bisa dimana saja termasuk di perpustakaan IAIN Jember dan juga di rumah/kost.

c. Perilaku belajar mahasiswa dalam mengunjungi perpustakaan

Perilaku belajar mahasiswa dalam mengunjungi perpustakaan merupakan bagian dari bentuk perilaku belajar yang biasanya dilakukan bentuk kunjungan perpustakaan baik *offline* maupun *online*. Perilaku belajar mahasiswa dalam mengunjungi perpustakaan erat kaitannya dengan upaya mendapatkan referensi atau sumber belajar secara langsung. Adapun perilaku belajar mahasiswa dalam mengunjungi perpustakaan yang dilakukan melalui survey terhadap responden selengkapnya disajikan pada tabel 4.4 di bawah ini:

Tabel 4.4

Perilaku Belajar Mahasiswa Dalam Mengunjungi Perpustakaan

No. Responden	Perilaku Belajar Dalam Mengunjungi Perpustakaan				
	Saya berkunjung ke perpustakaan IAIN Jember untuk mendapatkan referensi guna memperdalam materi perkuliahan	Saya berkunjung ke perpustakaan IAIN Jember jika ada tugas dari Dosen Pengampu Mata Kuliah:	Saya berkunjung ke perpustakaan IAIN Jember kurang dari 3 kali dalam seminggu	Saya berkunjung ke perpustakaan IAIN Jember setiap hari di selah-selah jam kuliah	Jika buku referensi yang saya cari di perpustakaan IAIN Jember tidak ada maka saya akan membeli sendiri buku referensi di toko buku terdekat.
1.	2.	3.	4.	5.	6.
1.	2	2	3	2	2
2.	2	2	3	3	3
3.	2	1	2	3	2
4.	1	1	2	3	1
5.	1	2	2	2	1
6.	2	1	2	3	3

No. Responden	Perilaku Belajar Dalam Mengunjungi Perpustakaan				
	Saya berkunjung ke perpustakaan IAIN Jember untuk mendapatkan referensi guna memperdalam materi perkuliahan	Saya berkunjung ke perpustakaan IAIN Jember jika ada tugas dari Dosen Pengampu Mata Kuliah:	Saya berkunjung ke perpustakaan IAIN Jember kurang dari 3 kali dalam seminggu	Saya berkunjung ke perpustakaan IAIN Jember setiap hari di selah-selah jam kuliah	Jika buku referensi yang saya cari di perpustakaan IAIN Jember tidak ada maka saya akan membeli sendiri buku referensi di toko buku terdekat.
1.	2.	3.	4.	5.	6.
7.	2	2	2	3	2
8.	2	2	2	2	2
9.	2	2	2	3	2
10.	2	1	2	2	2
11.	2	1	1	2	2
12.	1	1	2	2	1
13.	2	1	2	3	2
14.	2	2	1	2	2
15.	1	2	1	2	1
16.	1	2	2	2	2
17.	2	1	2	2	2
18.	1	1	1	2	2
19.	2	1	2	2	1
20.	1	1	1	2	2
21.	2	1	2	3	1
22.	2	2	2	2	2
23.	2	2	3	2	1
24.	1	1	2	2	2
25.	2	1	2	3	2
26.	2	1	3	3	1

No. Responden	Perilaku Belajar Dalam Mengunjungi Perpustakaan				
	Saya berkunjung ke perpustakaan IAIN Jember untuk mendapatkan referensi guna memperdalam materi perkuliahan	Saya berkunjung ke perpustakaan IAIN Jember jika ada tugas dari Dosen Pengampu Mata Kuliah:	Saya berkunjung ke perpustakaan IAIN Jember kurang dari 3 kali dalam seminggu	Saya berkunjung ke perpustakaan IAIN Jember setiap hari di selah-selah jam kuliah	Jika buku referensi yang saya cari di perpustakaan IAIN Jember tidak ada maka saya akan membeli sendiri buku referensi di toko buku terdekat.
1.	2.	3.	4.	5.	6.
27.	2	2	2	2	2
28.	2	1	2	2	2
29.	1	2	1	2	2
30.	2	1	2	3	2
31.	2	1	2	2	1
32.	1	1	1	2	1
33.	1	1	2	2	2
34.	1	1	2	2	1
35.	2	2	3	3	1
36.	1	1	2	1	2
37.	2	1	2	3	2
38.	2	1	2	2	2
39.	2	1	2	2	1
40.	2	2	3	3	3
41.	2	2	3	3	2
42.	1	1	1	2	1
43.	1	1	1	1	2
44.	1	1	2	1	2
45.	2	2	2	2	2
46.	1	1	2	2	2

No. Responden	Perilaku Belajar Dalam Mengunjungi Perpustakaan				
	Saya berkunjung ke perpustakaan IAIN Jember untuk mendapatkan referensi guna memperdalam materi perkuliahan	Saya berkunjung ke perpustakaan IAIN Jember jika ada tugas dari Dosen Pengampu Mata Kuliah:	Saya berkunjung ke perpustakaan IAIN Jember kurang dari 3 kali dalam seminggu	Saya berkunjung ke perpustakaan IAIN Jember setiap hari di selah-selah jam kuliah	Jika buku referensi yang saya cari di perpustakaan IAIN Jember tidak ada maka saya akan membeli sendiri buku referensi di toko buku terdekat.
1.	2.	3.	4.	5.	6.
47.	3	1	2	2	2
48.	1	1	2	3	2
49.	1	1	2	2	2
50.	1	2	2	2	1
51.	2	1	2	3	2
52.	2	2	2	2	1
53.	2	2	2	2	2
54.	2	2	2	3	2
55.	2	1	2	2	2
56.	2	1	2	2	2
57.	2	2	3	2	3
58.	1	1	1	2	1
59.	2	2	2	2	2
60.	2	1	2	2	2
61.	2	2	2	2	2
62.	2	1	2	3	1
63.	2	2	2	2	1
64.	1	1	2	2	2
65.	2	1	2	3	2

No. Responden	Perilaku Belajar Dalam Mengunjungi Perpustakaan				
	Saya berkunjung ke perpustakaan IAIN Jember untuk mendapatkan referensi guna memperdalam materi perkuliahan	Saya berkunjung ke perpustakaan IAIN Jember jika ada tugas dari Dosen Pengampu Mata Kuliah:	Saya berkunjung ke perpustakaan IAIN Jember kurang dari 3 kali dalam seminggu	Saya berkunjung ke perpustakaan IAIN Jember setiap hari di selah-selah jam kuliah	Jika buku referensi yang saya cari di perpustakaan IAIN Jember tidak ada maka saya akan membeli sendiri buku referensi di toko buku terdekat.
1.	2.	3.	4.	5.	6.
selalu	22=33,34%	40=62%	10=16%	3=5%	20=31%
kadang-kadang	42=64,62%	25=38%	47=72%	42=64%	40=61%
tidak pernah	1=2,04%	0=0%	8=12%	20=31%	5=8%
Jumlah	100%				

d. Perilaku belajar mahasiswa dalam menghadapi ujian

Perilaku belajar mahasiswa dalam menghadapi ujian merupakan bagian dari bentuk perilaku belajar yang biasanya dilakukan untuk mengkonfirmasi perolehan belajar uji kompetensi baik *offline* maupun *online*. Perilaku belajar belajar mahasiswa menghadapi ujian secara langsung akan memberikan informasi pada mahasiswa yang sedang belajar untuk mengetahui kapasitas hasil belajar yang telah di peroleh baik secara kualitatif maupun kuantitatif.

Adapun perilaku belajar mahasiswa menghadapi ujian yang dilakukan melalui survey terhadap responden selengkapnya disajikan pada tabel 4.5 di bawah ini:

Tabel 4.5
Data Perilaku Belajar Mahasiswa Dalam Menghadapi Ujian

No. Responden	Perilaku Belajar Dalam Menghadapi Ujian				
	Saya menyiapkan diri menghadapi ujian setiap saat dan kapanpun ujian dilakukan dalam perkuliahan saya selalu siap:	Saya menyiapkan diri menghadapi ujian dengan belajar dan banyak membaca buku di rumah/kost	Saya menyiapkan diri menghadap ujian dengan membawa HP android untuk bisa browsing jawaban ujian	Saya menyiapkan diri menghadapi ujian dengan membawa semua referensi ketika ujian, untuk mencari peluang melihat referensi disaat ujian	Saya tidak perlu menyiapkan diri, karena saya punya teman yang baik hati memberikan informasi jawaban ujian setiap saat ujian perkuliahan
1.	2.	3.	4.	5.	6.
1.	2	2	2	2	2
2.	2	3	2	3	2
3.	2	2	2	2	3
4.	1	1	3	2	2
5.	1	1	1	1	1
6.	3	2	3	2	3
7.	1	1	2	3	3
8.	2	2	2	2	2
9.	2	3	2	2	3
10.	1	2	2	3	3
11.	1	1	3	3	3
12.	1	1	3	3	2
13.	1	2	2	2	2
14.	2	2	3	2	2
15.	2	1	1	2	3
16.	1	1	3	3	3
17.	1	1	2	3	3
18.	1	1	3	3	3
19.	1	2	2	3	3
20.	2	1	3	2	3

No. Responden	Perilaku Belajar Dalam Menghadapi Ujian				
	Saya menyiapkan diri menghadapi ujian setiap saat dan kapanpun ujian dilakukan dalam perkuliahan saya selalu siap:	Saya menyiapkan diri menghadapi ujian dengan belajar dan banyak membaca buku di rumah/kost	Saya menyiapkan diri menghadap ujian dengan membawa HP android untuk bisa browsing jawaban ujian	Saya menyiapkan diri menghadapi ujian dengan membawa semua referensi ketika ujian, untuk mencari peluang melihat referensi disaat ujian	Saya tidak perlu menyiapkan diri, karena saya punya teman yang baik hati memberikan informasi jawaban ujian setiap saat ujian perkuliahan
1.	2.	3.	4.	5.	6.
21.	1	1	1	1	2
22.	2	2	2	3	2
23.	2	3	3	3	2
24.	1	1	2	3	3
25.	2	1	3	2	2
26.	2	3	1	1	2
27.	2	2	2	2	2
28.	1	1	2	2	3
29.	1	1	2	1	1
30.	2	2	2	1	2
31.	2	2	2	2	1
32.	1	1	3	3	3
33.	2	1	2	2	2
34.	1	1	3	2	3
35.	2	1	1	2	2
36.	2	2	2	3	2
37.	2	2	3	2	2
38.	1	1	2	2	2
39.	2	2	2	2	2
40.	2	3	2	3	2
41.	2	2	2	2	2
42.	1	1	3	3	3

No. Responden	Perilaku Belajar Dalam Menghadapi Ujian				
	Saya menyiapkan diri menghadapi ujian setiap saat dan kapanpun ujian dilakukan dalam perkuliahan saya selalu siap:	Saya menyiapkan diri menghadapi ujian dengan belajar dan banyak membaca buku di rumah/kost	Saya menyiapkan diri menghadap ujian dengan membawa HP android untuk bisa browsing jawaban ujian	Saya menyiapkan diri menghadapi ujian dengan membawa semua referensi ketika ujian, untuk mencari peluang melihat referensi disaat ujian	Saya tidak perlu menyiapkan diri, karena saya punya teman yang baik hati memberikan informasi jawaban ujian setiap saat ujian perkuliahan
1.	2.	3.	4.	5.	6.
43.	2	2	2	3	3
44.	1	1	3	3	3
45.	2	2	3	3	3
46.	1	2	3	3	3
47.	2	1	3	3	2
48.	2	2	2	3	3
49.	1	1	2	2	3
50.	1	1	3	3	3
51.	2	2	2	2	3
52.	1	1	2	2	3
53.	1	2	1	2	2
54.	1	1	2	3	2
55.	2	1	2	3	3
56.	1	1	2	2	2
57.	2	2	2	2	1
58.	1	1	2	3	2
59.	2	2	2	2	3
60.	1	1	2	3	2
61.	1	2	3	3	2
62.	1	1	3	3	3
63.	1	1	2	3	3
64.	1	1	2	1	2

No. Responden	Perilaku Belajar Dalam Menghadapi Ujian				
	Saya menyiapkan diri menghadapi ujian setiap saat dan kapanpun ujian dilakukan dalam perkuliahan saya selalu siap:	Saya menyiapkan diri menghadapi ujian dengan belajar dan banyak membaca buku di rumah/kost	Saya menyiapkan diri menghadap ujian dengan membawa HP android untuk bisa browsing jawaban ujian	Saya menyiapkan diri menghadapi ujian dengan membawa semua referensi ketika ujian, untuk mencari peluang melihat referensi disaat ujian	Saya tidak perlu menyiapkan diri, karena saya punya teman yang baik hati memberikan informasi jawaban ujian setiap saat ujian perkuliahan
1.	2.	3.	4.	5.	6.
65.	2	2	2	2	3
selalu	33=51%	34=52%	6=9%	6=9%	4=6%
kadang-kadang	31=47%	26=40%	38=59%	29=45%	30=46%
tidak pernah	1=2%	5=8%	21=32%	30=46%	31=48%

Berdasarkan tabel 4.5 tersebut di atas, memperlihatkan bahwa perilaku belajar mahasiswa dalam menghadapi ujian menggambarkan yaitu:

- 1) Responden menyiapkan diri menghadapi ujian setiap saat dan kapanpun ujian dilakukan dalam perkuliahan saya selalu siap, menunjukkan jawaban selalu ada 33 responden atau 51%, kadang-kadang ada 31 repsonden atau 47%, dan tidak pernah sebesar 1 responden atau 2%. Dengan demikian mayoritas responden selalu menyiapkan diri menghadapi ujian setiap saat dan kapanpun ujian dilakukan dalam perkuliahan saya selalu siap.
- 2) Responden menyiapkan diri menghadapi ujian dengan belajar dan banyak membaca buku di rumah/kost menunjukkan jawaban repsonden selalu ada 34 repsonden atau 52%, kadang-kadang ada 26 repsonden atau 40%, dan tidak pernah ada 5 responden atau 8%.

Dengan demikian mayoritas responden selalu menyiapkan diri menghadapi ujian dengan belajar dan banyak membaca buku di rumah/kost.

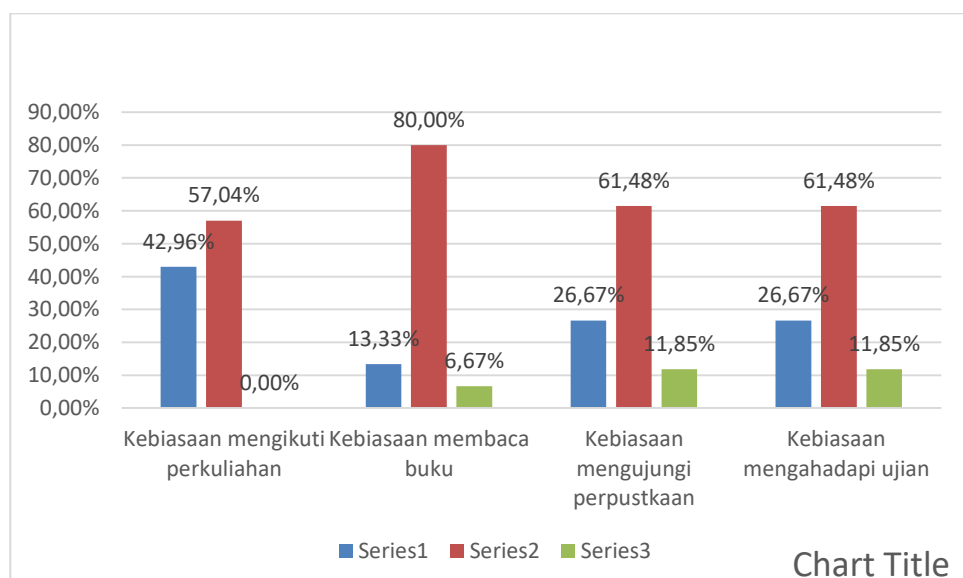
- 3) Responden menyiapkan diri menghadap ujian dengan membawa HP android untuk bisa browsing jawaban ujian, jawaban repsonden selalu ada 6 responden atau 9%, kadang-kadang sebesar 38 atau 59%, dan tidak pernah ada 21 responden atau 32%. Dengan demikian mayoritas responden kadang-kadang menyiapkan diri menghadap ujian dengan membawa HP android untuk bisa browsing jawaban ujian.
- 4) Responden menyiapkan diri menghadapi ujian dengan membawa semua referensi ketika ujian, untuk mencari peluang melihat referensi disaat ujian, dengan jawaban repsonden selalu ada 6 responden atau 9%, kadang-kadang ada 29 responden atau 45%, dan tidak pernah ada 30 responden atau 46%. Dengan demikian mayoritas responden tidak pernah menyiapkan diri dalam menghadapi ujian dengan membawa semua referensi ketika ujian, untuk mencari peluang melihat referensi disaat ujian.
- 5) Responden saya tidak perlu menyiapkan diri, karena saya punya teman yang baik hati memberikan informasi jawaban ujian setiap saat ujian perkuliahan dengan jawaban repsonden selalu ada 4 responden atau 6%, kadang-kadang ada 30 atau 46%, dan tidak pernah sebesar 31 atau 48%. Dengan demikian mayoritas responden tidak pernah saya tidak perlu menyiapkan diri, karena saya punya teman yang baik hati memberikan informasi jawaban ujian setiap saat ujian perkuliahan.

Kesimpulan perilaku belajar dalam membaca buku yang disajikan pada tabel 4.3 di atas adalah bahwa responden secara mayoritas yaitu selalu (51%) menyiapkan diri menghadapi ujian setiap saat dan kapanpun ujian dilakukan dalam perkuliahan saya selalu siap, selalu (52%) menyiapkan diri menghadapi ujian dengan belajar dan banyak membaca buku di rumah/kos, kadang-kadang (59%) menyiapkan diri menghadapi ujian dengan membawa HP android untuk bisa browsing jawaban ujian,

tidak pernah (46%) menyiapkan diri menghadapi ujian dengan membawa semua referensi ketika ujian, untuk mencari peluang melihat referensi disaat ujian, dan kadang-kadang (48%) saya tidak perlu menyiapkan diri, karena saya punya teman yang baik hati memberikan informasi jawaban ujian setiap saat ujian perkuliahan.

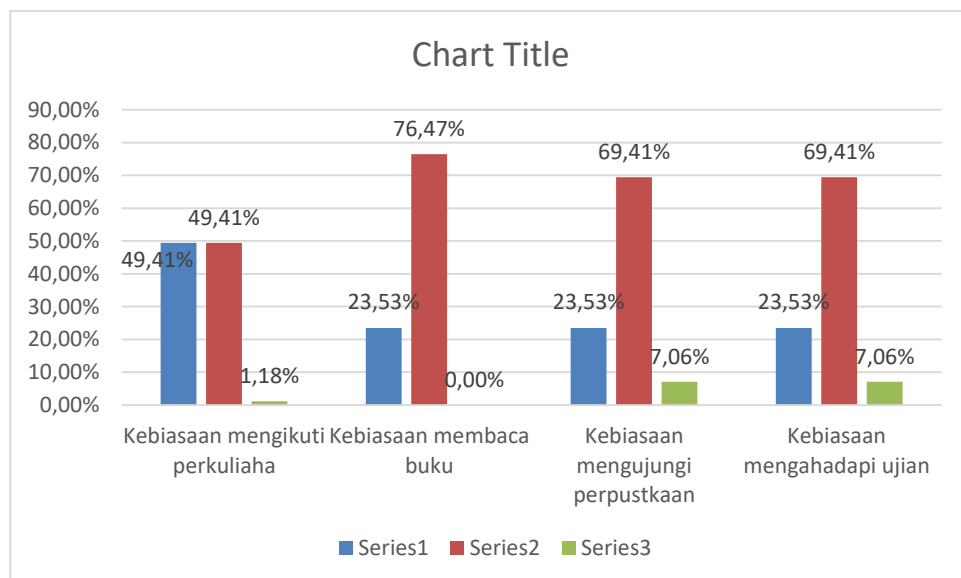
c. Data Perilaku Belajar Mahasiswa Dengan Gaya Belajar Visual

No.	Perilaku Belajar	Indikator		
		Selalu	Kadang-kadang	Tidak pernah
1	Kebiasaan mengikuti perkuliahan	42.96%	57.04%	0.00%
2	Kebiasaan membaca buku	13.33%	80.00%	6.67%
3	Kebiasaan mengunjungi perpustakaan	26.67%	61.48%	11.85%
4	Kebiasaan menghadapi ujian	26.67%	61.48%	11.85%
	Rata-Rata	27.41%	65.00%	7.59%



d. Data perilaku belajar mahasiswa dengan gaya belajar auditory

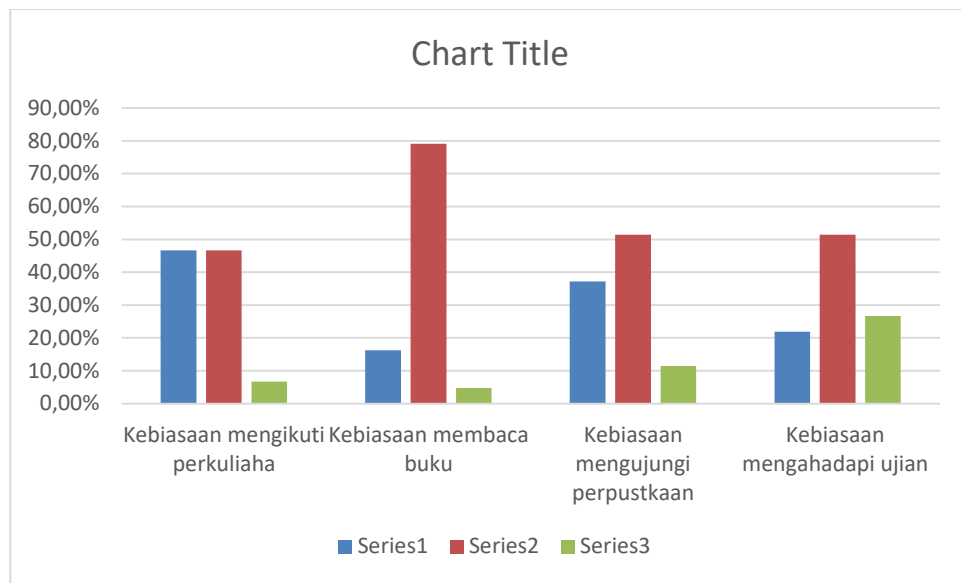
No.	Perilaku Belajar	Indikator		
		Selalu	Kadang-kadang	Tidak pernah
1	Kebiasaan mengikuti perkuliaha	49.41%	49.41%	1.18%
2	Kebiasaan membaca buku	23.53%	76.47%	0.00%
3	Kebiasaan mengunjungi perpustakaan	23.53%	69.41%	7.06%
4	Kebiasaan menghadapi ujian	23.53%	69.41%	7.06%
	Rata-Rata	30.00%	66.18%	3.82%



e. Data perilaku belajar mahasiswa dengan gaya belajar kinestetik

No.	Perilaku Belajar	Indikator		
		Selalu	Kadang-kadang	Tidak pernah
1	Kebiasaan mengikuti perkuliahan	46.67%	46.67%	6.66%
2	Kebiasaan membaca buku	16.19%	79.05%	4.76%
3	Kebiasaan	37.14%	51.43%	11.43%

	mengunjungi perpustakaan			
4	Kebiasaan menghadapi ujian	21.90%	51.43%	26.67%
	Rata-Rata	30.48%	57.14%	12.38%



2. Data Penelitian Dari Hasil Wawancara

a. Wawancara dengan mahasiswa dengan gaya belajar visual

Dari 17 mahasiswa Prodi Tadris IPS dengan gaya belajar visual, peneliti mewawancarai 5 mahasiswa.

- Mahasiswi berinisial AR menyampaikan : “Bagi saya mengikuti perkuliahan secara langsung bertatap muka dengan Dosen adalah penting, karena dari apa yang disampaikan Bapak/Ibu Dosen saya langsung memahaminya”
- Mahasiswi berinisial IH menyampaikan : “Saya usahakan setiap ada kuliah masuk, karena otak saya lebih cepat menangkap dari apa yang saya lihat saat Bapak/Ibu menerangkan materi”.
- Mahasiswa berinisial MH menyampaikan : “Saya tipe dengan melihat saya baru paham pak...”.
- Mahasiswa berinisial VAP menyampaikan : “Hehehe.. saya kurang tahu apakah saya tipe visual atau auditorial sih pak, tapi saya

selalu rajin mengikuti perkuliahan, karena dengan melihat Bapak/Ibu Dosen menjelaskan di kelas, lebih mudah dipahami”.

- e) Mahasiswi berinisial SK menyampaikan : “Menurut saya dengan saya melihat langsung saat sesi perkuliahan di kelas saya bisa menangkap apa yang disampaikan bapak/ibu Dosen, dan membuat saya fokus, karena kalau hanya mendengarkan hasil rekaman saja atau melalui G-Meet, saya gak fokus belajar, dan cenderung ketiduran, tapi kalau di kelas, dan memperhatikan dan diperhatikan dosen materi lebih mudah dipahami”.

b. Wawancara dengan mahasiswa dengan gaya belajar auditorial

Dari 27 mahasiswa Prodi Tadris IPS dengan gaya belajar auditorial, peneliti mewawancarai 5 mahasiswa.

- a) Mahasiswa berinisial MR menyampaikan : “Saya adalah tipe pendengar pak, jadi kalau saya mendengar suatu hal yang disampaikan kepada saya, saya akan lebih mengingat, jadi walau mungkin tidak kuliah tapi minta tolong teman merekamnya, dengan saya ulang hasil rekamannya saya bisa memahami perkuliahan itu”. Terkait membaca buku dan mencari referensi buku di Perpustakaan MR menyampaikan : “Sering ke perpustakaan juga mencari referensi untuk tambahan tugas, dan lebih senang membaca sendiri daripada mendengarkan”.
- b) Mahasiswi berinisial ISH menyampaikan : “Saya kalau mendengarkan sesuatu harus fokus, jadi saat Dosen menerangkan materi kemudian di kelas ada yang ramai, konsentrasi saya jadi hilang... sehingga saat kuliah saya upayakan duduk dibangku baris satu atau dua, agar tidak terganggu suara-suara yang lain”. Terkait membaca buku dan mencari referensi buku di Perpustakaan ISH menyampaikan : “Sering ke perpustakaan juga mencari referensi untuk tambahan tugas, dan lebih senang membaca serta membuat ringkasannya untuk bahan ujian”.

- c) Mahasiswi berinisial FV menyampaikan : “Saya senang mendengar Dosen saat menerangkan materi, dan lebih paham, tapi saya lebih suka mendengar langsung saat tatap muka, daripada zoom atau G Meet pak...” Terkait membaca buku dan mencari referensi buku di Perpustakaan FV menyampaikan : “Kadang-kadang ke perpustakaan juga mencari referensi untuk tambahan tugas, dan kadang membaca buku dan meresume materi”.
 - d) Mahasiswa berinisial UAF menyampaikan : “Saya tipe pendengar yang baik, jadi walau kuliah saya ketiduran di kelas, tidak lupa saya siapkan perekam hp pak, jadi nanti materi bisa saya dengarkan lagi di kos-kosan pak...”. Terkait membaca buku dan mencari referensi buku di Perpustakaan UAF menyampaikan : “Sering ke perpustakaan juga mencari referensi untuk tambahan tugas, dan lebih senang membaca buku atau artikel online daripada mendengarkan, dan bahan untuk ujian atau presentasi tugas”.
 - e) Mahasiswi berinisail AFM menyampaikan : “Karena mata saya bermasalah pak, jadi saya harus mendengarkan perkuliahan dengan sungguh-sungguh pak, supaya saya bisa paham dan tidak mengulang perkuliahan”. Terkait membaca buku dan mencari referensi buku di Perpustakaan AFM menyampaikan : “Agak jarang ke perpustakaan juga mencari referensi untuk tambahan tugas, dan lebih sering membaca artikel atau ebook untuk menambah materi dan biar lebih siap saat ujian”.
- c. Wawancara dengan mahasiswa dengan gaya belajar kinestetik**
- Dari 21 mahasiswa Prodi Tadris IPS dengan gaya belajar kinestetik peneliti mewawancarai 5 mahasiswa.
- a) Mahasiswi berinisial EP menyampaikan : “Saya senang kalau Dosen menerangkan materi dengan dipraktikkan, karena lebih mudah dipahami...”

- b) Mahasiswi berinisial AF menyampaikan : “Dosen yang menerangkan dikelas dengan berjalan dan memperagakan apa yang diterangkan menurut saya lebih mudah ditangkap materinya, daripada dosen yang hanya duduk saat menjelaskan”.
- c) Mahasiswa berinisial LAS menyampaikan : “Saya suka dosen yang banyak memberikan contoh dikelas dan mempraktekkan materinya, daripada hanya teoritis di kelas atau hanya menyuruh kita presentasi artikel atau makalah”.
- d) Mahasiswa berinisial MAS menyampaikan : “Saya lebih senang materi yang banyak praktek atau guru menerangkan materi dengan gerakan, karena menarik dan lebih mudah dipahami.”
- e) Mahasiswi inisial FNA menyampaikan : “Bagi saya materi yang disampaikan dengan praktik dan dosen berbicara dengan gerakan tidak sekedar duduk saja, lebih membuat kita konsen, sehingga kita bisa paham dan mengerti materinya”.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Analisis Perilaku Belajar Mahasiswa Dengan Gaya Belajar Visual

Perilaku belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁸⁸ Perilaku belajar adalah suatu sikap yang muncul dari diri siswa dalam menanggapi dan meresponi setiap kegiatan belajar mengajar yang terjadi, menunjukkan sikapnya apakah antusias dan bertanggung jawab atas kesempatan belajar yang diberikan kepadanya. Perilaku belajar memiliki dua penelitian kualitatif yakni baik dan buruk tergantung kepada individu yang mengalaminya, untuk meresponinya dengan baik atau bahkan acuh tak acuh.⁸⁹ Perilaku belajar berbicara mengenai cara belajar yang dilakukan oleh siswa itu sendiri, sehingga dapat disimpulkan bahwa

⁸⁸ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2011), 80.

⁸⁹ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 6.

perilaku belajar adalah merupakan cara atau tindakan yang berisi sikap atas pelaksanaan teknik-teknik belajar yang dilaksanakan individu atau siapapun juga dalam waktu dan situasi belajar tertentu.⁹⁰

Dari data observasi maupun angket dan wawancara dengan sebagian mahasiswa terhadap beberapa gaya belajar yang diterapkan sehingga mempengaruhi perilaku belajar mahasiswa Prodi Tadris IPS Angkatan 2017, diperoleh 17 mahasiswa belajar dengan menggunakan gaya belajar visual. Perilaku belajar yang menggunakan gaya belajar visual merupakan perilaku belajar yang dengan melihat sesuatu hal yang divisualisasikan. Jadi perilaku belajar visual adalah kegiatan belajar yang dilakukan oleh mahasiswa untuk memperoleh pemahaman dalam mencapai suatu tujuan, dengan melihat dan mengamati suatu obyek tertentu.

Berdasarkan hasil wawancara 5 mahasiswa yang gaya belajarnya visual dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri perilaku belajar yang dikategorikan dengan gaya belajar visual yaitu :

- 6) Belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku, dalam hal ini mahasiswa yang gaya belajarnya visual mereka adalah mahasiswa yang rajin masuk perkuliahan. Ini berarti bahwa hasil dari belajar hanya dapat diamati dan hasil belajarnya adalah dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak terampil menjadi terampil.
- 7) Perubahan perilaku dengan gaya visual lebih relative permanen diartikan bahwa perilaku belajar yang terjadi karena belajar dengan mengamati harus dilakukan secara terus menerus untuk mendapatkan pengalaman yang lebih baik.
- 8) Perilaku belajar dengan gaya belajar visual hasilnya tidak harus segera dapat diamati pada saat proses belajar sedang berlangsung, namun hasil perilaku belajar tersebut bersifat potensial mendapatkan hasil yang lebih baik.

⁹⁰ Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 259.

- 9) Bahwa perilaku belajar dengan gaya belajar visual hasilnya adalah perubahan tingkah laku yang lebih mengedepankan hasil dari melihat dan pengalaman di kelas.
- 10) Pengalaman atau latihan itu dapat memberi penguatan bagi gaya belajar visual. Sesuatu yang dilihat secara langsung akan memberikan semangat atau dorongan untuk mengubah tingkah laku yang lebih baik.

Sedangkan dari angket, diketahui hasil uji validitas angket menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan valid, karena setiap item mencerminkan domain yang diukur secara akurat. Hasil uji reliabilitas menunjukkan konsistensi yang cukup baik dalam pengukuran variabel KMPer (Kebiasaan Mengikuti Perkuliahan), KMB (Kebiasaan Membaca Buku), KMP (Kebiasaan Mengunjungi Perpustakaan) dan KMU (Kebiasaan Menghadapi Ujian), dengan nilai Cronbach's Alpha masing-masing sebesar 0.753 untuk KMPer, 0.237 untuk KMB, 0.326 untuk KMP dan 0,366 untuk KMU, melebihi ambang batas reliabilitas yang ditetapkan (0.6).

Dari hasil tersebut ada data error yaitu terkait ketertarikan membaca buku yang lebih menekankan visual dengan berkunjung di perpustakaan adalah juga menekankan gaya belajar visual. Jadi seharusnya kalau gaya belajar dengan visual mahasiswa tersebut cenderung suka membaca buku dan berkunjung ke perpustakaan, karena mereka menekankan pengalaman langsung dengan melihat materi di buku dan materi yang disampaikan secara langsung. Dari hasil wawancara ditemukan kecocokan, kalau beberapa memang lebih memahami materi dengan membaca buku. Sedangkan terkait saat ujian mereka belajar dengan membaca kembali ringkasan atau buku materi secara langsung untuk mendapatkan hasil terbaik.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, maka bagi mahasiswa yang memiliki kecenderungan gaya belajar visual lebih rajin mengikuti perkuliahan, senang dan rajin membaca buku baik dari media online atau buku cetak, karena membaca juga bentuk visual, untuk mencari referensi

atau belajar di perpustakaan juga lebih sering, dan kebiasaan menghadapi ujian lebih siap karena materi bacaan dan catatan dari hasil meresume materi yang dilihat dan diamati baik dari buku maupun proses pembelajaran di kelas lebih berkesan.

2. Analisis Perilaku Belajar Mahasiswa Dengan Gaya Belajar Auditorial

Berdasarkan observasi, angket dan wawancara dengan sebagian mahasiswa terhadap beberapa gaya belajar yang diterapkan sehingga mempengaruhi perilaku belajar mahasiswa Prodi Tadris IPS Angkatan 2017, diperoleh 27 mahasiswa belajar dengan menggunakan gaya belajar auditorial. Perilaku belajar yang menggunakan gaya belajar auditorial merupakan perilaku belajar yang lebih mengutamakan indera pendengaran sebagai alat untuk memahami suatu hal. Jadi perilaku belajar auditorial adalah kegiatan belajar yang dilakukan oleh mahasiswa untuk memperoleh pemahaman dalam mencapai suatu tujuan, dengan memperoleh informasi yang memanfaatkan indera telinga. Oleh karena itu mereka sangat mengandalkan telinganya untuk mencapai kesuksesan belajar.

Berdasarkan hasil wawancara 5 mahasiswa yang gaya belajarnya auditorial dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri perilaku belajar yang dikategorikan dengan gaya belajar auditorial yaitu :

- 1) Belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku, dalam hal ini mahasiswa yang gaya belajarnya auditorial mereka adalah mahasiswa yang rajin masuk perkuliahan karena mengedepankan indera pendengaran. Ini berarti bahwa hasil dari belajar diperoleh dengan cara mendengarkan, sehingga hasil belajarnya adalah dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak terampil menjadi terampil.
- 2) Perubahan perilaku dengan gaya auditorial lebih relative permanen diartikan bahwa perilaku belajar yang terjadi karena belajar dengan mendengarkan bisa dilakukan secara terus menerus untuk mendapatkan pengalaman yang lebih baik.

- 3) Perilaku belajar dengan gaya belajar auditorial hasilnya tidak harus dengan konsentrasi penuh, berbeda dengan gaya belajar visual yang menekankan pada indera mata. Pada saat proses belajar sedang berlangsung, walaupun mata tidak melihat, tapi pendengaran tetap jalan. Hasil perilaku belajar dengan gaya belajar auditorial tersebut bersifat potensial mendapatkan hasil yang lebih baik.
- 4) Bahwa perilaku belajar dengan gaya belajar auditorial hasilnya adalah perubahan tingkah laku yang lebih mengedepankan hasil dari mendengarkan, jadi pengalaman di kelas tidak harus langsung.
- 5) Pengalaman atau latihan mendengarkan suatu hal itu dapat memberi penguatan bagi gaya belajar auditorial. Sesuatu yang didengar secara langsung akan memberikan semangat atau dorongan untuk mengubah tingkah laku yang lebih baik.

Sedangkan dari angket, diketahui hasil uji validitas angket menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan valid, karena setiap item mencerminkan domain yang diukur secara akurat. Hasil uji reliabilitas menunjukkan konsistensi yang cukup baik dalam pengukuran variabel KMPer (Kebiasaan Mengikuti Perkuliahan), KMB (Kebiasaan Membaca Buku), KMP (Kebiasaan Mengunjungi Perpustakaan) dan KMU (Kebiasaan Menghadapi Ujian), dengan nilai Cronbach's Alpha masing-masing sebesar 0.493 untuk KMP, 0.443 untuk KMB, 0.429 untuk KMP dan 0,429 untuk KMU, melebihi ambang batas reliabilitas yang ditetapkan (0.6).

Ada data error yaitu terkait ketertarikan membaca buku yang lebih menekankan visual dengan berkunjung di perpustakaan adalah juga menekankan gaya belajar visual. Jadi seharusnya kalau gaya belajar dengan auditorial terkait membaca buku dan rajin mengunjungi perpustakaan kurang atau jarang, karena mereka menekankan mendengarkan materi yang disampaikan secara langsung. Dari hasil wawancara ditemukan kecocokan, kalau mereka malas membaca buku maupun mengunjungi perpustakaan, tapi lebih banyak mendapatkan materi

dengan cara mendengarkan dan merekam kembali, atau membuat rekaman yang kemudian diputar saat akan ujian, atau saat membutuhkan untuk lebih memahami materi tersebut.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, maka bagi mahasiswa yang memiliki kecenderungan gaya belajar auditorial lebih rajin mengikuti perkuliahan, kurang senang membaca buku baik dari media online atau buku cetak, bacaan kemudian diucapkan dan direkam. Sedangkan untuk mencari referensi atau belajar di perpustakaan juga sangat jarang. Saat menghadapi ujian lebih siap karena materi bacaan diresume atau direkam atau mencari mendengarkan materi online. Terkait proses pembelajaran di kelas lebih berkesan, sama dengan pembelajaran visual.

3. Analisis Perilaku Belajar Mahasiswa Dengan Gaya Belajar Kinestetik

Dari data observasi maupun angket dan wawancara dengan sebagian mahasiswa terhadap beberapa gaya belajar yang diterapkan sehingga mempengaruhi perilaku belajar mahasiswa Prodi Tadris IPS Angkatan 2017, diperoleh 21 mahasiswa belajar dengan menggunakan gaya belajar kinestik. Perilaku belajar yang menggunakan gaya belajar kinestik merupakan perilaku belajar yang dengan melihat sesuatu hal yang dikinestikisasikan. Jadi perilaku belajar kinestik adalah kegiatan belajar yang dilakukan oleh mahasiswa untuk memperoleh pemahaman dalam mencapai suatu tujuan, menekankan pengalaman, gerakan, dan sentuhan. Sebenarnya hampir sama dengan visual namun penekanan pengamatan adlaah pada gerakan yang dilakukan untuk memahamkan suatu obyek.

Berdasarkan hasil wawancara 5 mahasiswa yang gaya belajarnya kinestik dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri perilaku belajar yang dikategorikan dengan gaya belajar kinestik yaitu :

- 1) Belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku, dalam hal ini mahasiswa yang gaya belajarnya kinestik mereka adalah mahasiswa yang rajin masuk perkuliahan. Ini berarti bahwa hasil dari belajar hanya dapat diamati karena lebih menekankan pada gerakan yang

dilakukan dosen saat mengajar dan hasil belajarnya adalah dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak terampil menjadi terampil.

- 1) Perubahan perilaku dengan gaya kinestik lebih relatif permanen diartikan bahwa perilaku belajar yang terjadi karena belajar dengan mengamati gerakan harus dilakukan secara terus menerus untuk mendapatkan pengalaman yang lebih baik.
- 2) Perilaku belajar dengan gaya belajar kinestik hasilnya tidak harus segera dapat dinilai pada saat proses belajar sedang berlangsung, namun hasil perilaku belajar tersebut bersifat potensial mendapatkan hasil yang sebenarnya kurang baik kalau pembelajaran dosen hanya bersifat teoritis, namun kalau banyak praktik atau banyak gerak saat memberikan materi, akan mendapatkan pengalaman yang lebih baik.
- 3) Bahwa perilaku belajar dengan gaya belajar kinestik hasilnya adalah perubahan tingkah laku yang lebih mengedepankan hasil dari melihat dan pengalaman di kelas.
- 4) Pengalaman atau latihan itu dapat memberi penguatan bagi gaya belajar kinestik. Sesuatu yang dilihat secara langsung akan memberikan semangat atau dorongan untuk mengubah tingkah laku yang lebih baik.

Sedangkan dari angket, diketahui hasil uji validitas angket menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan valid, karena setiap item mencerminkan domain yang diukur secara akurat. Hasil uji reliabilitas menunjukkan konsistensi yang cukup baik dalam pengukuran variabel KMPer (Kebiasaan Mengikuti Perkuliahan), KMB (Kebiasaan Membaca Buku), KMP (Kebiasaan Mengunjungi Perpustakaan) dan KMU (Kebiasaan Menghadapi Ujian), dengan nilai Cronbach's Alpha masing-masing sebesar 0.476 untuk KMPer, 0.343 untuk KMB, 0.457 untuk KMP dan 0,466 untuk KMU, melebihi ambang batas reliabilitas yang ditetapkan (0.6).

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, maka bagi mahasiswa yang memiliki kecenderungan gaya belajar kinestik lebih rajin mengikuti perkuliahan, kurang membaca buku, mencari referensi yang menekankan pada gerak, dan kebiasaan menghadapi ujian karena dari pengalaman pembelajaran yang lebih befokus pada gera, sentuhan dan praktik, ujian teoritis hasilnya cenderung jelek, berbeda dengan ujian yang menekankan apda praktik mereka lebih unggul nilainya.

C. Rangkuman Hasil Penelitian

1. Pengaruh X1 Terhadap Y

Berdasarkan temuan dalam analisis data, terlihat bahwa terdapat keterkaitan yang substansial antara variabel X1 (Gaya Belajar Visual - GBV) dan variabel Y (Perilaku Belajar). Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien regresi untuk X1 adalah sebesar 0.309, dengan nilai t sebesar 1.521 dan signifikansi p yang lebih rendah dari 0.05. Dalam konteks ini, hasil tersebut sejalan dengan teori-teori yang menyatakan bahwa pemahaman yang mendalam terhadap aspek pedagogik konten secara positif berkontribusi terhadap kesiapan seseorang untuk menjadi pendidik yang kompeten. Menurut ahli pendidikan seperti Lee Shulman, Perilaku Belajar mencakup pemahaman yang kaya dan kuat tentang materi pelajaran dan strategi pengajaran yang efektif.⁹¹ Dalam konteks ini, mahasiswa yang memiliki gaya belajar visual yang lebih baik cenderung memiliki kesiapan yang lebih besar untuk mengintegrasikan pengetahuan teoritis dengan praktik pembelajaran yang efektif.

Selain itu, penelitian oleh Magnusson et al.⁹² menemukan bahwa GBV yang kuat memungkinkan seorang dose untuk lebih mudah mengidentifikasi kesulitan belajar siswa dan merancang strategi

⁹¹ Andriani, Dwi Esti. Mengembangkan Profesionalitas Guru Abad 21 Melalui Program Pembimbingan Yang Efektif. *Jurnal Manajemen Pendidikan Uny*, 2010, 111985.

⁹² MUTHIA, Farah. Perbedaan Efektifitas Penyuluhan Kesehatan Menggunakan Metode Ceramah Dan Media Audiovisual (Film) Terhadap Pengetahuan Santri Madrasah Aliyah Pesantren Khulafaur Rasyidin Tentang TB Paru Tahun 2015. *Jurnal Mahasiswa PSPD FK Universitas Tanjungpura*, 2016, 2.4.

pembelajaran yang relevan dan efektif. Implikasi dari temuan ini adalah pentingnya pendidikan yang berfokus pada pengembangan pembelajaran visual, sehingga mereka dapat mempersiapkan diri dengan baik untuk menangani tugas-tugas kompleks yang terkait dengan profesi pendidikan kedepannya.

Dalam konteks pendidikan tinggi, gaya belajar visual juga dianggap penting oleh para ahli seperti Grossman, yang menekankan bahwa penguasaan terhadap GBV memberikan landasan yang kuat bagi mahasiswa untuk memahami cara terbaik untuk mentransfer pengetahuan kepada siswa. Dengan demikian, hasil analisis yang menunjukkan hubungan positif antara GBV dan perilaku belajar mahasiswa untuk lebih memahami materi pembelajaran tidak hanya konsisten dengan temuan empiris, tetapi juga mendapat dukungan dari pemikiran dan teori pendidikan yang mapan. Dalam keseluruhan, peningkatan pemahaman terhadap GBV merupakan salah satu aspek yang krusial dalam mempersiapkan mahasiswa menjadi pendidik yang kompeten dan efektif dalam konteks pendidikan saat ini.

2. Pengaruh X2 dan Y

Dalam analisis data, ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X2 (Gaya Belajar Auditorial - GBA) dan variabel Y (Perilaku Belajar). Hasil regresi menunjukkan koefisien untuk X2 sebesar 0.707, dengan nilai t sebesar 2.849 dan signifikansi p yang kurang dari 0.05. Temuan ini konsisten dengan pandangan ahli, seperti Mishra & Koehler,⁹³ yang menyatakan bahwa kemajuan teknologi yang memadai menjadi faktor penting dalam perilaku belajar mahasiswa yang lebih mengutamakan indera pendengaran. Hal ini untuk menghadapi tuntutan pembelajaran modern yang semakin didorong oleh teknologi dan mendapatkan hasil yang lebih baik. Teknologi telah menjadi bagian

⁹³ Koehler, Matthew, and Punya Mishra. "What is technological pedagogical content knowledge (TPACK)?." *Contemporary issues in technology and teacher education* 9.1 (2009): 60-70.

integral dari konteks pendidikan modern, dan guru yang terampil dalam menggunakan teknologi secara efektif di kelas memiliki kemungkinan yang lebih tinggi untuk mencapai tujuan pembelajaran dan memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik bagi siswa.

Pengaruh positif ini juga didukung oleh teori TPACK (*Technological Pedagogical Content Knowledge*)⁹⁴, yang menyoroti pentingnya integrasi teknologi dalam proses pengajaran dan pembelajaran yang bersifat auditorial. Menurut Harris et al, mahasiswa yang memiliki pemahaman yang baik tentang TPACK mampu mengintegrasikan teknologi dengan materi pembelajaran, karena mereka lebih kreatif untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Sehingga akan menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi mahasiswa. Dengan demikian, temuan dalam analisis data ini memperkuat argumen bahwa pengetahuan teknologi yang kuat dan didukung kelas auditorial yang canggih dapat berkontribusi secara signifikan terhadap kesiapan mahasiswa menjadi pendidik profesional nantinya.

Implikasi dari temuan ini adalah pentingnya memasukkan pendidikan teknologi yang bersumber auditorial yang relevan dan berbasis konteks ke dalam kurikulum tadaris IPS. Program-program pelatihan guru yang melibatkan pengembangan keterampilan teknologi auditorial serta integrasi teknologi dalam praktik pengajaran dapat membantu mempersiapkan calon pendidik untuk menghadapi tantangan dan peluang yang muncul dalam era digital saat ini. Dengan demikian, peningkatan pemahaman terhadap teknologi tidak hanya akan meningkatkan kesiapan mahasiswa sebagai pendidik, tetapi juga memungkinkan mereka untuk menjadi inovator dan pemimpin dalam menghadapi perkembangan teknologi dalam konteks pendidikan.

3. Pengaruh X3 dan Y

Berdasarkan temuan dalam analisis data, terlihat bahwa terdapat

⁹⁴ TPACK, KONSEP DAN PENERAPAN, and ISLAM BERBASIS HOTS. "el-HiKMAH." *Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam* 16.2 (2022).

keterkaitan yang substansial antara variabel X3 (Gaya Belajar Kinestik - GBK) dan variabel Y (Perilaku Belajar). Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien regresi untuk X3 adalah sebesar 0.659, dengan nilai t sebesar 2.521 dan signifikansi p yang lebih rendah dari 0.05. Dalam konteks ini, hasil tersebut sejalan dengan teori-teori yang menyatakan bahwa pemahaman yang mendalam terhadap aspek pedagogik dengan visual gerak dan praktik secara positif berkontribusi terhadap kesiapan seseorang untuk menjadi pendidik yang kompeten. Perilaku belajar mencakup pemahaman yang kaya dan kuat tentang materi pelajaran dan strategi pengajaran yang efektif dengan mengutamakan gerak dan praktik secara langsung yang bisa diamati mahasiswa. Dalam konteks ini, mahasiswa yang memiliki gaya belajar kinestik kurang baik memahami materi yang hanya disampaikan secara visual, berbeda yang pembelajaran tersebut dipraktikkan atau Dosen menerangkan dengan gerakan-gerakan, sehingga diharapkan mahasiswa memiliki kesiapan yang lebih besar untuk mengintegrasikan pengetahuan teoritis dengan praktik pembelajaran yang efektif.

GBK yang kuat memungkinkan seorang dosen untuk lebih mudah mengidentifikasi kesulitan belajar siswa dan merancang strategi pembelajaran yang relevan dan efektif. Implikasi dari temuan ini adalah pentingnya pendidikan yang berfokus pada pengembangan pembelajaran kinestik, sehingga mereka dapat mempersiapkan diri dengan baik untuk menangani tugas-tugas kompleks yang terkait dengan profesi pendidikan kedepannya.

Dalam konteks pendidikan tinggi, gaya belajar kinestik juga dianggap penting oleh para ahli seperti Grossman, yang menekankan bahwa penguasaan terhadap GBK memberikan landasan yang kuat bagi mahasiswa untuk memahami cara terbaik untuk mentransfer pengetahuan kepada siswa. Dengan demikian, hasil analisis yang menunjukkan hubungan positif antara GBK dan perilaku belajar mahasiswa untuk lebih memahami materi pembelajaran tidak hanya konsisten dengan temuan

empiris, tetapi juga mendapat dukungan dari pemikiran dan teori pendidikan yang mapan yang banyak mengedepankan praktik-praktik di kelas atau di luar kelas. Dalam keseluruhan, peningkatan pemahaman terhadap GBK merupakan salah satu gaya belajar yang mendukung untuk mempersiapkan mahasiswa menjadi pendidik yang kompeten dan efektif dalam konteks pendidikan saat ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Dalam konteks pendidikan tinggi, gaya belajar visual juga dianggap penting oleh para ahli seperti Grossman, yang menekankan bahwa penguasaan terhadap GBV memberikan landasan yang kuat bagi mahasiswa untuk memahami cara terbaik untuk mentransfer pengetahuan kepada siswa. Dengan demikian, hasil analisis yang menunjukkan hubungan positif antara GBV dan perilaku belajar mahasiswa untuk lebih memahami materi pembelajaran tidak hanya konsisten dengan temuan empiris, tetapi juga mendapat dukungan dari pemikiran dan teori pendidikan yang mapan. Dalam keseluruhan, peningkatan pemahaman terhadap GBV merupakan salah satu aspek yang krusial dalam mempersiapkan mahasiswa menjadi pendidik yang kompeten dan efektif dalam konteks pendidikan saat ini.
2. Implikasi dari temuan ini adalah pentingnya memasukkan pendidikan teknologi yang bersumber auditorial yang relevan dan berbasis konteks ke dalam kurikulum tadris IPS. Program-program pelatihan guru yang melibatkan pengembangan keterampilan teknologi auditorial serta integrasi teknologi dalam praktik pengajaran dapat membantu mempersiapkan calon pendidik untuk menghadapi tantangan dan peluang yang muncul dalam era digital saat ini. Dengan demikian, peningkatan pemahaman terhadap teknologi tidak hanya akan meningkatkan kesiapan mahasiswa sebagai pendidik, tetapi juga memungkinkan mereka untuk menjadi inovator dan pemimpin dalam menghadapi perkembangan teknologi dalam konteks pendidikan.
3. Dalam konteks pendidikan tinggi, gaya belajar kinestik juga dianggap penting oleh para ahli seperti Grossman, yang menekankan bahwa penguasaan terhadap GBK memberikan landasan yang kuat bagi mahasiswa untuk memahami cara terbaik untuk mentransfer pengetahuan kepada siswa. Dengan demikian, hasil analisis yang menunjukkan

hubungan positif antara GBK dan perilaku belajar mahasiswa untuk lebih memahami materi pembelajaran tidak hanya konsisten dengan temuan empiris, tetapi juga mendapat dukungan dari pemikiran dan teori pendidikan yang mapan yang banyak mengedepankan praktik-praktik di kelas atau di luar kelas. Dalam keseluruhan, peningkatan pemahaman terhadap GBK merupakan salah satu gaya belajar yang mendukung untuk mempersiapkan mahasiswa menjadi pendidik yang kompeten dan efektif dalam konteks pendidikan saat ini.

B. Saran

1. Bagi Dosen

Perlunya memetakan saat memulai pembelajaran antara mahasiswa dengan gaya belajar visual, auditorial dan kinestik, agar hasil dari pembelajaran yang diharapkan dengan maksimal. Dosen harus kreatif juga untuk memberikan pembelajaran yang bervariasi bagi mahasiswanya.

2. Bagi Lembaga Pendidikan

Perlunya sarana prasarana kelas yang mendukung pembelajaran dengan tipe-tipe gaya belajar mahasiswa, sehingga menjadi kelas modern dan internasional dan dapat memajukan kampus tersebut. Hasilnya adalah peserta didik yang nantinya siap berkompetisi saat pembelajaran maupun nantinya saat lulus.

3. Bagi Mahasiswa

Perlunya mahasiswa Tadris IPS untuk menguasai gaya belajar yang tidak hanya satu saja, tetapi juga mempelajari gaya belajar yang lainnya, karena mereka dididik di bangku perkuliahan adalah untuk dipersiapkan menjadi pendidik yang handal dan mampu mengembangkan pembelajaran di kelas yang inovatif dan menarik bagi siswa nantinya, saat mereka menjadi guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Nyoman S. Degeng, 2013, *Ilmu pembelajaran; Klasifikasi Variabel Untuk Pengembangan teori dan Penelitian*, (Bandung, Kalam Hidup), 1
- Lampiran: Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 22 TAHUN 2016 tentang Standar proses Pembelajaran, 1.
- Haddioui, I. E., & KHALDI, M. (2012). Learning Style and Behavior Analysis A Study on the Learning Management. *International Journal of Computer Applications* , 56 (4), 9-1
- Munif Chatib. 2014. Orangnya Manusia: Melejitkan Potensi dan Kecerdasan dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak. Bandung: PT Mizan Pustaka.100
- Soedijanto Padmowihardjo, *Modul: Psikologi Belajar Mengajar*, di unduh pada repository.ut.ac.id/4427/1/LUHT4232-M1. pdf, 3 Juli 2019
- Nyoman S. Degeng, 2013, *Ilmu pembelajaran; Klasifikasi Variabel Untuk Pengembangan teori dan Penelitian*, (Bandung, Kalam Hidup), 36
- M. Nur Ghufro, Rini Risnawati, S, *Gaya Belajar*, (Yogyakarta: PustakaPelajar, 2014), 42.
- Bobbi DePorter, Mark Reardon,&Sarah Singer-Nourie. 2014. *Quantum Teaching*. Bandung: PT Mizan Pustaka.99
- Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta), 6.
- Endang Saryanti, *Kajian Empiris Atas Perilaku Belajar, Efikasi Diri dan Kecerdasan Emosional yang Berpengaruh Pada Stress Kuliah Pada Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Swasta di Surakarta Dalam Jurnal Ekonomi Bisnis dan Perbankan*, vol 19 no. 18. ISSN: 22527885. Agustus 2011.
- Suryaningsum, Sri Sucahyo Heriningsih,2005, *Kajian Empiris Atas Pengaruh Kecerdasan Emosional Mahasiswa Akuntansi Terhadap Stres Kuliah, Simposium Nasional Mahasiswa dan Alumni Pasca Sarjana Ilmu Ekonomi UGM*

Ariesta Kartika Sari, "Analisis Karakteristik Gaya Belajar Vak (Visual, Auditorial, Kinestetik) Mahasiswa Pendidikan Informatika Angkatan 2014," *Jurnal Ilmiah Edutic* /Vol.1, No.1, Nopember 2014, ISSN 2407-4489 (<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1276110&val>)

Yusri Wahyuni, "Identifikasi Gaya Belajar (Visual, Auditorial, Kinestetik) Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Bung Hatta", *JPPM* Vol. 10 No. 2, 2017. (<https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JPPM/article/download/2037/1579>).

Usman, "Analisis Gaya Belajar Mahasiswa Terhadap Model Dan Strategi Pembelajaran Dosen", *AL-ISHLAH, Jurnal Studi Pendidikan* Vol XIV | No.2, Juli-November 2016 (<https://media.neliti.com/media/publications/285570-analisis-gaya-belajar-mahasiswa-terhadap-b73e4da3.pdf>).

Fitrian Rahmat Nur Azis, Pamujo, Pratik Hari Yuwono, *Analisis Gaya Belajar Visual, Auditorial, Kinestetik*, (Jurnal; Kinesthetic; Learning Style; Student Achievement; Universitas Islam Kalimantan Muhammad; Upt Publikasi Dan Pengelolaan; Visual, Vol. 1 No.2 Juli 2020).

Moh. Sutomo, *Kajian Konseptual Kontribusi Gaya Belajar Terhadap Perilaku Belajar*, (Jurnal Auladuna, Vol. 01. No. 02. Oktober 2019).

Wiratna Sujarweni, *Metodelogi Penelitian*, (Yogyakarta: PUSTAKABARUPRESS, 2014), 20.

¹ Muchlisin Riadi. "Karakteristik, Jenis dan Prosedur Penelitian Kualitatif". (online), tersedia di: <http://www.kajianpustaka.com/2019/04/htm> (20 Agustus 2019) dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

"Mengenal Lebih Dekat dengan Pendekatan Fenomenologi" (On-line), tersedia di <https://www.researchgate.net/> (7 maret 2018).

Siswanto, Suyanto, *Metodelogi Penelitian: Kuantitatif Korelasional* (Klaten: Bosscript, 2018), 119.

- Freddy Petrus, “Teknik Analisis Data” (On-line), http://Academia.edu/5169987/TEKNIK_ANALISIS_DATA.htm (21 Agustus 2019) dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.
- Salisbury David F, 1996, *Five Technologies for Education Change: Systems thinking, systems desing, quality science, change management, instructional tecthonology* (New Jersey: Englewood Cliffs, 1996), 22.
- P.D. Pearson, and Johnson, D.D., *Teaching Reading Comprehension*. (Holt, Rinehart and Winston, New York, 1978), 57.
- Omar Hamalik, *Pendekatan Baru Strategi Belajar mengajar Berdasarkan CBSA*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), 29.
- Ahmad Ahmadi & A. Rohani, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1991), 4.
- Asri, C. Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta, Penerbit Rineka Cipta, 2005), 5.
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2011), 80.
- Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 6.
- Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 259.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 116.
- Makmum Khairani, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), 1.
- Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori Praktik dan Penilaian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 64-65.
- Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), 5.
- Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 42.
- Muhammad Irham, Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 124-125.

- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 72-54.
- Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 126-128.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 106.
- Dewi Harun, *Pengaruh Pemberian Tugas dan Perilaku Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Ipa di SDN 2 Limboto Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo*, (Jurnal Inventa Vol 11. No 1 Maret 2018), 72.
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Askara, 2013), 115.
- Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran*.(Bandung : Pustaka Setia, 2017), 43.
- Nini Subini, *Rahasi Gaya Belajar Orang Besar* (Yogyakarta : Buku Kita, 2013), 14.
- Syarif Hidayat, *Profesi Kependidikan*, (Tangerang: Pustaka Mandiri, 2012), 102.
- Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013), 151.
- Andi Priyatna, *Pahami Gaya Belajar Anak*, (Jakarta : Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, 2013), 24.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya : Usaha Nasional, 2012), 23.
- Abdul Aziz Hasibuan, “Kontribusi Lingkungan Belajar dan Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah”, (*Jurnal Tarbiyah. vol 25(2)*, 2018), 8.
- Lia Tresna Yulianingsih dan A.Sobandi. 2017. “Kinerja Mengajar Guru Sebagai Faktor Determinan Prestasi Belajar Siswa”. (*Jurnal Pendidikan dan Budaya, vol 2*) , 157.
- Helmawati, *Mendidik Anak Berprestasi Melalui 10 Kecerdasan*. (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2018), 50.
- Siti Sulastri, *Berakhlak Mulia Raih Prestasi*. (Jakarta. Mutiara Aksara, 2019), 56.

Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2013), 198.

Nur Aulia Lailiana, “Motivasi Berprestasi Ditinjau dari Komiten Terhadap Tugas Pada Mahasiswa”, (Jurnal Unissula. Vol 1, 2019), 6.

M.A.A. Amir, *Meningkatkan Motivasi Berprestasi Peserta Didik*, (Surabaya : Garuda Mas Sejahtera, 2017), 41.

<https://uinkhas.ac.id>

<https://tadrisips.ftik.uinkhas.ac.id/page/detail/sejarah-prodi-tadris-ips-uin-khas-jember-#>

Jayusman, Iyus, And Oka Agus Kurniawan Shavab. "Studi Deskriptif Kuantitatif Tentang Aktivitas Belajar Mahasiswa Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Edmodo Dalam Pembelajaran Sejarah." *Jurnal Artefak* 7.1 (2020).

Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi Dengan Metode R&D* (Cet. Xxiii; Bandung: Alfabeta, 2016), H. 7.

Khoir, M. Efek Motivasi Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Di Kjks Bmt Mandiri Sejahtera Karang Cangkring Jawa Timur.

Gofur, A. (2019). Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Harga Terhadap Kepuasan Pelanggan. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (Jrmb) Fakultas Ekonomi Uniat*, 4(1), 37-44.

Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 2017), h. 134.

Siswanto, Suyanto, *Metodelogi Penelitian: Kuantitatif Korelasional* (Klaten: Bosscript, 2018), 119.

Freddy Petrus, “Teknik Analisis Data” (On-line), http://Academia.edu/5169987/TEKNIK_ANALISIS_DATA.htm (21 Agustus 2019) dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

Iesyah Rodliyah, *Pengantar Dasar Statistika* (Jombang: LPPM UNHAS Y Tebuireng Jombang 2021),46

- Darma, B. (2021). Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R²). Guepedia. 23.
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2011), 80.
- Andriani, Dwi Esti. Mengembangkan Profesionalitas Guru Abad 21 Melalui Program Pembimbingan Yang Efektif. *Jurnal Manajemen Pendidikan Uny*, 2010, 111985.
- MUTHIA, Farah. Perbedaan Efektifitas Penyuluhan Kesehatan Menggunakan Metode Ceramah Dan Media Audiovisual (Film) Terhadap Pengetahuan Santri Madrasah Aliyah Pesantren Khulafaur Rasyidin Tentang TB Paru Tahun 2015. *Jurnal Mahasiswa PSPD FK Universitas Tanjungpura*, 2016, 2.4.
- Koehler, Matthew, and Punya Mishra. "What is technological pedagogical content knowledge (TPACK)?" *Contemporary issues in technology and teacher education* 9.1 (2009): 60-70.
- TPACK, KONSEP DAN PENERAPAN, and ISLAM BERBASIS HOTS. "el-HIKMAH." *Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam* 16.2 (2022).

